

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KETURUNAN
HABIB ALI AL-HABSYI DI MASJID AR-RIYADH
KELURAHAN PASAR KLIWON SOLO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Esti Rahmahning Latif

1501036073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

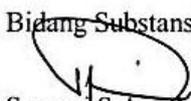
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

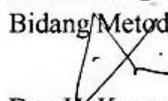
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Esti Rahmahning Latif
NIM : 1501036073
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Saerozi S. Ag., M.Pd
NIP. 19710605 1998031004

Semarang, 08 Juli 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KETURUNAN HABIB ALI
AL HABSYI DI MASJID AR-RIYADH KELURAHAN PASAR KLIWON**

SOLO

Oleh :

Esti Rahmahning Latif

1501036073

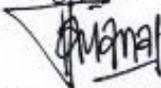
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Juli 2019 dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

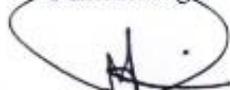
Ketua/Penguji I


H.M. Alfahri, M.Ag
NIP. 19710830199703 1 003

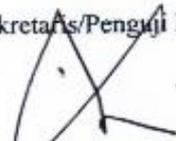
Penguji III


Ariana Survorinni, SE, MMSI
NIP. 19770930200501 2 002

Pembimbing I


Saerozi, S.Ag. M.Pd
NIP. 19700605 199802 2 002

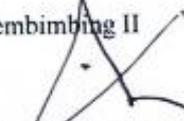
Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Kasmuri, M.Si
NIP. 19660822199403 1 003

Penguji IV


Dedy Susanto, S.Sos. I, M.SI
NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing II


Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Alifuddin Pimav, I.c. M.Ag
NIP. 19610905 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juli 2019



Esti Rahmah L
NIM. 1501036073

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian ini selesai disusun. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia pada zaman pencerahan yang sarat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ucapan terima kasih yang setinggi tingginya kami ucapkan pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, antara lain kepada :

1. Rektor UIN Walisongo dan LP2M UIN Walisongo yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menghidupkan gairah keilmuan di UIN.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengabdikan dan berkarya.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Saerozi, S.Ag.M.Pd.
4. Pembimbing skripsi Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Kasmuri yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
6. Kepada Bapak, Ibu serta Kakak saya yang menjadi spirit terbesar dalam hidup, yang tak pernah lelah memotivasi dan selalu menasehati saya.
7. Pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian.
8. Kepada Habib Muhammad Ichsan seseorang yang selalu mensupport saya, dan selalu setia menemani saya dalam kondisi apapun
9. Kepada teman-temanku Iza, Sindi, Icha, Nova, terutama fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karenanya kritik dan saran sangat saya harapkan demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitain berikutnya. Semoga serangkaian buah pikir sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Semarang, 25 April 2019

Penulis,

Esti Rahmah L
NIM. 1501036073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bp. Tukimin dan Ibu Ngatinah) yang telah berjuang membahagiakan dan menyekolahkan saya. Terimakasih selalu mendoakan tanpa beliau saya tidak akan seperti ini.
2. Kakakku Aciat tersayang yang telah memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
3. Sahabat terbaik saya beb iza, icha, cemimik squad(enggy, firda, may, sindi, iza) dan gembul yang telah menemani penelitian.
4. Habib Muhammad Ichsan yang selalu memotivasi dan sebagai moodbooster.
5. Semua keluarga besar saya, teman seperjuangan kelas MD-B angkatan tahun 2015 yang selalu memotivasi dan membantu saya.
6. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik memberi manfaat bagi orang lain"

(HR. Bukhori Muslim)

ABSTRAK

Esti Rahmahning Latif (NIM: 1501036073) dengan skripsi yang berjudul: Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo. Melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut dengan wisata religi merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci, makam-makam kyai/sunan,. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan wisata religi. Oleh karena itu, skripsi ini menfokuskan pada: 1) Bagaimana manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo?

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berupa deskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dipilih melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen wisata religi di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir dengan pembagian kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah terlaksana dalam pengelolaan wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Selain itu, dalam pelaksanaan program kerja juga didukung dengan adanya unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi adalah:

- a) Faktor pendukung yaitu Bangunan makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang karena memiliki ciri khas. Selain itu, sarana di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi juga memadai.
- b) Faktor penghambat yaitu belum terbentuknya yayasan dan tidak ada struktur organisasi. Selain itu tempat ziarah kurang luas, sehingga pada saat ramai peziarah seperti saat PHBI dan Haul Habib Ali al-Habsyi para pengunjung harus bergantian saat melakukan ziarah.

Kata kunci: Manajemen, Wisata, Religi, Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 5 |
| E. Metode Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II TINJAUAN MANAJEMEN DAN WISATA RELIGI | |
| A. Manajemen dan Ruang Lingkupnya | 13 |
| 1. Pengertian Manajemen | 13 |
| 2. Fungsi Manajemen | 14 |
| 3. Unsur-unsur Manajemen | 19 |
| B. Wisata Religi dan Ruang Lingkupnya | 22 |
| 1. Pengertian Wisata Religi | 22 |
| 2. Bentuk-bentuk Wisata Religi | 24 |
| 3. Tujuan Wisata Religi..... | 25 |
| C. Tinjauan Tentang Manajemen Wisata Religi | 26 |
| D. Unsur –unsur Manajemen Wisata Religi..... | 27 |

| | |
|---|----|
| E. Sapta Pesona Wisata Religi | 27 |
| BAB III GAMBARAN UMUM MAKAM | |
| A. Gambaran Umum Makam | 28 |
| 1. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Kliwon | 28 |
| a. Letak Geografis..... | 28 |
| b. Penduduk Desa | 29 |
| 2. Gambaran Umum Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi . | 30 |
| 3. Biografi Keturunan Habib Ali al-Habsyi..... | 34 |
| a. Biografi Habib Ali al-Habsyi..... | 34 |
| b. Nasab Habib Ali al-Habsyi..... | 38 |
| c. Nasehat Habib Ali al-Habsyi | 38 |
| d. Karya-karya Habib Ali al-Habsyi..... | 40 |
| e. Riwayat Habib Alwi bin Ali al-Habsyi..... | 44 |
| f. Riwayat Habib Anis bin Alwi al-Habsyi | 48 |
| g. Riwayat Habib Ahmad bin Alwi al-Habsyi..... | 50 |
| 4. Kegiatan Keagamaan di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi | 52 |
| B. Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi | 54 |
| 1. Penerapan Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi | 54 |
| 2. Faktor Pendorong Pelaksanaan Manajemen Wisata Religi Pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi | 58 |
| 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Wisata Religi Pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi | 59 |
| BAB IV ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KETURUNAN HABIB ALI AL-HABSYI DI MASJID AR- RIYADH KELURAHAN PASAR KLIWON SOLO | |
| A. Analisis Manajemen Wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar- Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo..... | 60 |

| | |
|---|----|
| B. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen wisata religi pada makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo..... | 71 |
| C. Analisis Sapta Pesona di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi | 73 |

BAB V Penutup

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 77 |
| C. Penutup..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi (Prastowardoyo, dkk: 2009: 67).

Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah terdapat penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar. Sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di suatu masyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka. Di balik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah makam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi.

Berangkat dari latar belakang di atas kota Solo, adalah sebuah kota yang memiliki potensi lokal yang berupa aset budaya dengan karakteristik Islami yang khas. Di kota Solo tersebut terdapat sejumlah situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, yaitu makam tokoh penting dalam proses Islamisasi di Kota Solo, yang bernama Habib Ali al-Habsyi

Kharisma dan kesakralan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi telah menarik perhatian umat Islam di Jawa Tengah (terutama di Ekskaresidenan Solo) untuk berziarah ke tempat tersebut. Tradisi berziarah ke tempat itu telah berjalan lama. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, para peziarah baik

secara perseorangan maupun rombongan berasal dari berbagai golongan baik dari golongan atas sampai menengah ke bawah. Pada umumnya, mereka dapat digolongkan sebagai pemeluk Islam tradisional yang masih memiliki tradisi ziarah yang kental dengan berbagai tujuan.

Habib Ali al-Habsyi adalah seorang ulama besar dan waliyullah asal hadraumat, tarim, yaman. beliau lahir pada tahun 1259 H / 1839 M dan wafat pada tahun 1333 H / 1913 M. Silsilah nasab dan garis keturunan beliau bersambung langsung kepada Rasulullah SAW, beliau mengarang *Maulid Simtud Duror* pada usia ke 68 tahun. Berkat karyanya, Habib Ali al-Habsyi dijuluki *Sohibul Maulid Simtudduror*. Kitab *Maulid Simtudduror* ini berisi syair-syair tentang kisah perjalanan hidup dan pujian kepada Baginda Rasulullah SAW dengan bahasa yang indah dan penuh makna. (al-Habsyi, 2010: 60).

Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi terletak di sebelah selatan Masjid Riyad, terdapat tiga makam para keturunan Habib Ali al-Habsyi yakni makam Habib Alwi bin Ali al-Habsyi dan diapit dua makam lainnya yaitu Habib Anis bin Alwi al-Habsyi dan Habib Ahmad bin Alwi al-Habsyi. Nama pertama yang disebut merupakan putera kandung Habib Ali, Habib Alwi hijrah ke Indonesia untuk berdakwah dan pada akhirnya pada tahun 1355 H ia mendirikan sebuah masjid di Solo. Masjid tersebut diberi nama sama dengan masjid yang didirikan oleh ayahnya di Hadramaut yakni Masjid Riyadh.

Makam yang terletak di sebelah selatan Masjid Ar-Riyadh Solo memiliki beberapa keistimewaan antara lain bentuk bangunan masjid yang asli dari awal pembangunan yaitu pada tahun 1935. Sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi para pengunjung. Masjid Ar-Riyadh dihiasi beberapa kaligrafi yang sangat khas zaman dahulu, yang masih dipertahankan keasliannya sampai sekarang. Disisi depan masjid dapat kita temui keindahan kayu ukir yang menjadi dinding pembatas antara tempat sholat dan teras masjid. Makam tersebut hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai peziarah yang berasal dari seluruh penjuru kota. Para pengunjung yang datang ke makam keturunan

Habib Ali al-Habsyi sangat banyak sehari minimal 60 peziarah sampai 150. (Wawancara dengan Habib Hasan, selaku pengelola makam ,30 Januari 2019)

Setiap tahun kota Solo selalu dibanjiri ratusan ribu orang yang datang dari penjuru daerah. Kehadiran massa sebanyak itu bukan karena momerntum tahun baru atau hari libur. Kota Solo mendadak ramai karena ada hajatan besar, yaitu peringatan wafatnya Habib Ali al-Habsyi atau orang sering menyebutnya “Haul Solo”. Peringatan tersebut dilaksanakan setiap tahun berdasarkan perhitungan kalender Islam (hijriah) yaitu setiap tanggal 20-21 Rabiul Akhir tahun Hijriyah. Haul yang diisi dengan salat subuh berjamaah, pembacaan maulid, dzikir, sholawat dan siraman tausiyah.

Pemerintah setempat menjadikan haul tersebut sebagai kalender resmi pariwisatanya. Jumlah wisatawan dan pengunjung yang hadir pada setiap peringatan haul Habib Ali al-Habsyi rata-rata berjumlah belasan ribu sampai ratusan ribu orang. Kehadiran ulama dari berbagai penjuru daerah dan luar negeri menjadi salah satu daya tarik haul ini. Semua hotel dan penginapan di Solo kebanjiran tamu. Roda ekonomi dan bisnis mendadak hidup, begitu juga sektor transportasi tiba-tiba ramai baik angkutan darat, kereta api, maupun pesawat. Bisa dibayangkan manakala ratusan ribu orang dating berbondong-bondong ke sebuah kota dengan waktu bersamaan. Dari tiga hari haul, perputaran uang di Solo mencapai Rp 225miliar. Angka ini merupakan perkiraan *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies* (Asita) Solo. (<https://soloraya.solopos.com/read/20181121/489/954123/haul-habib-ali-solo-digelar-29-30-desember-2018-hotel-sudah-full-booked> di akses pada 23 Juli 2019)

Satu hal yang menarik adalah bahwa tanpa promosi apa pun untuk memperkenalkan dan menawarkan wisata ziarah makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, jumlah peziarah yang mengalir ke makam tersebut setiap tahun terus meningkat. Fenomena ini menunjukkan betapa besar potensi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi sebagai wisata ziarah Islami. Sebuah desa wisata ziarah apabila dikelola dengan segala kesungguhan dan profesional akan mendatangkan kesejahteraan dari segi ekonomi dan kebanggaan serta

harga diri bagi warga masyarakatnya dari segi sosial budaya dan kebergamaannya.

Juru kunci dan Ta'mir Masjid Ar-Riyadh melakukan pengelolaan terhadap segala kunjungan dari peziarah yang datang. Selain itu dalam Peringatan Hari Besar Islam juga dilakukan beberapa kegiatan di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Selain sebagai suatu kegiatan peringatan juga dilakukan karena berziarah dan juga mengenang kembali sosok Habib Ali al-Habsyi, seperti acara pengajian harian, mingguan, bulanan dan tahunan berupa perayaan maulid akbar dan haul Habib Ali al-Habsyi yang dilaksanakan secara besar-besaran (Habib Hasan selaku juru kunci , wawancara 30 Januari 2019)

Melakukan perjalanan wisata saat ini sangat banyak peminatnya, terutama wisata religi atau wisata ziarah, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ziarah ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang yg terkenal dan pimpinan yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan dan ketentraman. Misalnya makam Bung Karno, makam Walisogo, dan Candi-candi (Karyono, 1997:19)

Masjid Ar-Riyadh Solo adalah saksi sejarah betapa akhik mulia yang diwariskan Habib Ali al Habsyi selama hayatnya tetap lestari hingga sekarang. Ajaran Habib Ali kemudian dilanjutkan oleh keturunannya bernama Habib Alwi dan cucunya bernama Habib Anis bin Alwi. Habib Anis dan Ayahnya, Habib Alwi memulai ajaran akhlaknya di Zawiyah, sebuah tempat di sisi utara masjid Ar-Riyadh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan: “Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi Di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al- Habsyi di Masjid Ar- Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo?
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen, terutama berkaitan dengan manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar- Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam ilmu manajemen dan dalam bidang ilmu wisata religi dengan bahasan manajemen wisata religi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme dalam karya penelitian, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu :

Pertama, Karya Lilik Nur Kholidah, 2008 dengan judul “Management Obyek dan Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)” penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang ada pada makam Sunan

Kalijaga Kelurahan kadilangu demak kabupaten Demak, meskipun belum diterapkan fungsi manajemen untuk pengembangan makam, akan tetapi pihak pengembangan selalu berusaha agar bisa lebih baik lagi dalam pengembangan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak, yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna, selain memiliki nilai religi Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak juga memiliki nilai Historis, dari tahun ke tahun jumlah pengunjung atau wisatawan mengalami peningkatan wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari mancanegara. Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatoris serta dokumentasi (Lilik Nur Kholidah, 2008: 15)

Kedua, Karya Nur Solihah, 2009 dengan judul “Tradisi Haul Habib Ali al-Habsyi Masyarakat Muslim Muhibbin di Pasar Kliwon, Surakarta tahun 1980-2006”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Tradisi *Haul* di Gurawan Pasar Kliwon dan dapat dijadikan bahan informasi bagi para peneliti yang menaruh minat terhadap studi sejarah social budaya dan masyarakat. Sasaran yang dituju adalah masyarakat dan kebudayaannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatoris serta dokumentasi.

Ketiga, Skripsi yang disusun Ahsana Mustika Ati meneliti tentang “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)” 2011. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengelolaan, terutama berkaitan dengan pengelolaan wisata religi di Makam Sultan Hadiwijaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatoris serta dokumentasi.

Keempat, Karya Arifin Suryo Nugroho, 2007 “Ziarah Wali Wisata Spiritual Sepanjang Masa” dalam penelitian ini tentang ziarah dalam pandangan islam, ziarah sebagai konsep trans ilahi dan tradisi ziarah terhadap

peninggalan para wali serta objek-objek wisata spiritual yang selalu ramai dikunjungi orang yang berdatangan untuk berziarah karena ziarah itu sudah menjadi fitrah manusia bahwa dirinya senantiasa mendambakan keselamatan dan kebahagiaan serta pengakuan diri di sisi Tuhan sehingga agama menjadi identitas diri untuk mencari Tuhan (Nugroho, 2007: 11)

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rosadi dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama’ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta’lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal tahun 2008-2010)”. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, Majelis ta’lim Al-Islami dalam dasar pengorganisasian salah satunya adalah harus mempunyai rasa kesadaran akan kepentingan bersama untuk terwujudnya tujuan bersama, dari segi ini majlis ta’lim selaku penyelenggara wisata religi sudah baik dalam mewujudkan kebersamaan dan menumbuhkan kesadaran antara anggotanya.

Berbeda dengan pembahasan diatas, dalam skripsi ini penulis membahas tentang “Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo”. Selain membahas tentang manajemen di Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi penulis juga membahas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua orang atau lebih (Soehartono, 2004: 35). Seperti halnya yang dikatakan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata baik tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2002: 4).

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis memanfaatkan metode deskriptif analisis yaitu studi kasus yang menggambarkan kenyataan sebagaimana adanya dan objek yang secara rinci menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Adapun tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian bertempat di Jl Kapten Mulyadi Surakarta.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Moeloeng (1993:3) sumber utama dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen, data dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya merupakan data primer..Sumber yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari pengelola wisata religi pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, yaitu dari Juru Kunci Makam, Taqmir Masjid Ar-Riyadh dan peziarah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bias diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moeleong, 1993:113). Data sekunder biasanya berupa dokumen-dokumen atau data laporan yang telah disediakan. Contohnya yaitu arsip, brosur, file data, dokumen penting, catatan dan lain-lain (Sangadji:2010: 44).

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode- metode tersebut adalah:

a. Observasi

Dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap (Nawawi, 1992: 74).

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo.

b. Wawancara

Metode interview merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Adi, 2005: 72).

Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun yang sedang berlangsung. Interview penelitian ini adalah:

1. Juru Kunci Makam
2. Taqmir Masjid Ar-Riyadh
3. Peziarah

Ketiga interviewer ini diberikan pertanyaan untuk mendapatkan dan menggali lebih dalam mengenai manajemen makam keturunan Habib Ali Al- Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data-data dari prasasti-prasasti atau naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto atau blue print dan lain sebagainya (Supardi, 2005: 138)

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berkaitan dengan penelitian manajemen wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai hasil tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2012:91).

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:88).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengutip konsep yang diberikan Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada

setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas (Sugiyono, 2012:89). Metode tersebut digunakan penulis untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi mengenai pengelolaan wisata religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo. serta mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon, Solo.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah penulisan sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian pun akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB II: TINJAUAN MANAJEMEN DAN WISATA RELIGI

Bab ini secara umum berisi tentang tinjauan manajemen yang meliputi pengertian manajemen, fungsi- fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, kemudian dilanjutkan tinjauan tentang wisata religi yang meliputi pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi dan sapta pesona wisata religi.

BAB III: MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KETURUNAN HABIB ALI AL-HABSYI

Berisi tentang Gambaran Umum Obyek Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang meliputi gambaran umum kelurahan Pasar Kliwon, Kegiatan Keagamaan di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, Biografi Tokoh Keturunan Habib Ali al-Habsyi, dan manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi.

**BAB IV: ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM
KETURUNAN HABIB ALI AL-HABSYI DI MASJID AR-
RIYADH KELURAHAN PASAR KLIWON SOLO**

Meliputi analisis Manajemen Wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar- Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen wisata religi pada makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo. Analisis sapta pesona di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi.

BAB V: PENUTUP

Meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran peneliti dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN MANAJEMEN DAN WISATA RELIGI

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen (*management* dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sebagian ada yang berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari [bahasa Italia](#) (1561) *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," terutama "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan". Sementara itu, secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan para ahli manajemen sebagai berikut :

- a) Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai.
- b) Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan:Perencanaan, Pengorganisasian, Penggiatan dan Pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.” Definisi tersebut dianggap sebagai salah satu definisi yang paling lengkap dan jelas sehingga banyak dikutip dan diterapkan oleh banyak orang yang berkecimpung dalam bidang manajemen (Effendi, 2014: 5).

- c) Menurut Koontz and Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.
- d) Menurut Robbins and Coulter manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.
- e) Menurut Malayu SP Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Effendi, 2014:4).

Dari beberapa definisi manajemen di atas, Winardi menyimpulkan manajemen adalah proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi itu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Winardi, 2000 : 4).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi itu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Winardi, 2000 : 4). Karena itu, dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan erat. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat yang

meliputi fungsi perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Ruang lingkup masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.:

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Purwanto, 2006: 45)

Perencanaan merupakan starting point dari kegiatan manajerial. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seseorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya (Budiyono, 2004: 12).

Menurut Fayol, *Planning* yaitu satu pandangan kedepan dimana para manajer memikirkan sumber-sumber daya apa saja yang dimiliki. (Arsyad, 2002: 14)

Menurut Arsyad, perencanaan atau *planning* adalah proses penyusunan, penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana akan menuju dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Arsyad, 2002: 16)

Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencanarencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan“apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya,

bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Handoko, 1999: 79).

Kegiatan dalam fungsi perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu, (1) Menetapkan tujuan dan target bisnis, (2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, (3) Menentukan sumberdaya yang diperlukan, (4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Menurut Fayol Organizer, yaitu suatu kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Untuk ini, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan. (Arsyad, 2002: 15)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001: 23).

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan., 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu

untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 1999: 24).

c. *Actuating* (penggerakan)

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagibagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai (Shaleh, 1977: 101)

Penggerakan dalam bahasa Arab adalah *tanssiq*, yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakekatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya. (Arsyad, 2002: 15). Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Purwanto, 2006: 58).

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usahausaha pengorganisasian (Purwanto, 2006: 58).

Fungsi ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Budiyono, 2003: 12).

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/ satuan kerja yang dibentuk. Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan masing-masing. Menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Kegiatan dalam fungsi penggerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu, (1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan (2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, (3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi keempat dari seorang pemimpin adalah pengawasan. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya kegiatan atau perusahaan kearah pulau cita-cita yakni kepada tujuan yang telah direncanakan (Manullang, 2015: 171).

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2006: 67).

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan

serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana (Manullang, 1982: 174).

Sedangkan kegiatan dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu, (1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, (2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, (3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis (Smith, 1993: 18)

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan (Handoko, 1999: 373).

3. Unsur- unsur Manajemen

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Manullang (1996: 1) menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6 M+I meliputi:

a. Man (Manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Pandangan

yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

1) *Money* (Uang)

Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan hingga pengurusan perizinan pembangunan gedung kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian dari *kekayaannya* untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Dengan demikian, uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.

b. *Material* (Bahan Baku)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

c. *Machine* (Mesin)

Mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesinmesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

d. *Method* (Metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan

organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama. Bahkan sering terjadi, untuk memperoleh metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pimpinan perusahaan meminta bantuan ahli. Hal ini dilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

e. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

f. *Information* (Informasi)

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dsb. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan. Menurut Mackenzie, ada tiga unsur dasar manajemen yang patut diingat. Pertama, unsur ide-ide yang berkaitan dengan pemikiran konseptual dimana perencanaan merupakan suatu bagian terpenting; kedua, unsur sesuatu yang berkaitan dengan administrasi; dan ketiga, unsur manusia yang berkaitan dengan bagaimana cara mengarahkan manusia (Arsyad, 2002: 17)

B. Tinjauan Tentang Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “wisata” memiliki arti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya); bertamasya; piknik.

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi Kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Suwantoro, 2004: 3)

Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Dalam perspektif keislaman agama adalah al-din yang berasal dari kata dana, yaitu yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama adalah sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Muhammad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (*omnipresent*), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang *observable* (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan. (Anas, 2006: 171).

Suparlan (1981: 87) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang

menciptakan, menggolong- golongkan, meramu merangkaikan dan menggunakan symbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya.

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada obyek dan daya tarik wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Mahakuasaan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007: 3). Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. (Nyoman, 1994: 46).

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata beragama) yang bertujuan datang untuk bertamu atau yang dimaksud ziarah (mengunjungi makam atau kubur). Dalam islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian. (Ruslan, 2007: 6).

Ziarah kubur pada awal Islam, ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaur dengan amalan Jahiliyah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik Rasulullah melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka menjadi kuat, dapat membedakan mana yang mengarah kepada ibadah karena Allah, Rasulullah memerintahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur itu dapat meningkatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat. (Muslih, 2002: 1)

Adapun hadist yang memperbolehkan untuk berziarah yaitu hadits Buraidah ra riwayat Imam Muslim, Abu Daud, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Turmudzi, Rasulullah bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، وَفِي رِوَايَةٍ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ.. بِالْآخِرَةِ

Artinya : Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah kalian!. Dalam riwayat lain; '(Maka siapa yang ingin berziarah ke kubur, hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingatkan kalian kepada akhirat. (HR.Muslim). (Hashim, 2007: 160)

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah makam para nabi, ulama dan pahlawan.

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus diantaranya: (a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan dan *iqomah*. (b) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (c) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam (Suryono, 2004: 7).

3. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10).

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri (Jatmiko, 2003: 30).

Abidin (1991: 64) menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah : (1) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal. (2) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian. (3) Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan. (4) Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam bentuk kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa illahi.

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu : 1. Al-Maudihah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. 2. Al-Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan (Munawir, 2003: 17)

C. Tinjauan Tentang Manajemen Wisata Religi

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan Industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

1. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.
2. Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan wisata dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan kemudian menuju ke tempat tujuan wisata. Daerah tujuan wisata ini sering disebut dengan ujung tombak pariwisata. Di daerah tujuan wisata dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.
3. Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan, penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata.

D. Unsur –unsur Manajemen Wisata Religi

Dalam manajemen wisata keagamaan atau wisata religi agar lebih efektif maka terdapat unsur-unsur manajemen wisata religi yang harus diperhatikan: (1) Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada. (2) Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (*building code*). (3) Perlu dikembangkan pula, “*Collaborative Management*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M: *Mutual Respect* (saling menghormati), *Mutual Trust* (saling percaya), *Mutual Responsibility* (saling bertanggungjawab), *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat) (Suryono, 2005: 11)

E. Sapta Pesona Wisata Religi

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan/ peziarah berkunjung ke suatu daerah atau wilayah dinegara kita. Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- a. Keamanan yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan merasa terlindungi dan bebas dari:
 - 1) Penyakit yang menyerang.

- 2) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, alat perlengkapan lainnya.
 - 3) Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang, ucapan atau tindakan yang tidak bersahabat.
 - 4) Tindakan kekerasan seperti pencopetan, penodongan, penipuan dan lainnya.
- b. Ketertiban yakni suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya:
- 1) Tertib lalu lintas tertib,
 - 2) Bangunan yang tersusun rapi.
 - 3) Pelayanan yang baik.
 - 4) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.
- c. Kebersihan yakni suatu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan, misalnya:
- 1) Lingkungan yang bersih baik dirumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/ besar.
 - 2) Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.
 - 3) Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.
 - 4) Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi
- d. Kesejukan yakni terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal, untuk itu hendaknya kita semua:
- 1) Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun

pemerintah.

- 2) Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, di halaman sekolah dan lain sebagainya.
 - 3) Membentuk perkumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
 - 4) Menghiasi ruang belajar/ kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
 - 5) Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.
- e. Keindahan yakni kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.
- f. Keramah Tamahan yakni sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi para wisatawan, oleh karena itu harus kita pelihara terus.

g. Kenangan yakni kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat tepat dan ramah.
- 2) Atraksi-atraksi budaya khas yang mempesona.
- 3) Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.
- 4) Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah (<http://popodori.blogspot.com/2012/01/7-saptapesona> pariwisata. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 22.00 WIB

BAB III

GAMBARAN UMUM MAKAM KETURUNAN HABIB ALI AL-HABSYI

A. Gambaran Umum Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

1. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Kliwon

a. Letak Geografis



Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Pasar Kliwon

Secara geografis kelurahan Pasar Kliwon terletak 2 km dari ibu kota kabupaten / pusat kota dan 0,65 menuju ibukota kecamatan. Secara administratif kelurahan Pasar Kliwon termasuk ke dalam wilayah kecamatan Pasar Kliwon. Wilayahnya merupakan dataran rendah yang rawan banjir. Adapun batas-batas wilayah Pasar Kliwon adalah Sebelah Utara Kelurahan Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Sebelah Selatan Kelurahan Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon. Sebelah Timur Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon di sebelah Barat Kelurahan Baluwarti/ Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon.

Luas wilayah Kelurahan Pasar Kliwon 5211,62 Ha yang terdiri dari 8 kampung, 12 RW dan 36 RT. Kelurahan Pasar Kliwon

merupakan salah satu dari 9 kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Pasar Kliwon.

Kelurahan Pasar Kliwon terletak di Kecamatan Pasar Kliwon Kotamadya Surakarta yang terletak antara 110° dan 111 ° Bujur Timur dan antara 7,6 ° dan 8 ° Lintang Selatan. Sedangkan secara geografis, dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Kedung Lumbu
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Semanggi
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Baluwarti
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Joyosuran dan Kelurahan Semanggi

b. Penduduk Desa

Jumlah penduduk di kelurahan Pasar Kliwon pada tahun 2017 sebanyak 84,126 jiwa. Jika dibedakan menurut jenis kelaminnya, maka penduduk Pasar Kliwon terdiri dari 41.683 jiwa laki-laki dan 42.443 jiwa perempuan. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin bisa dilihat berdasarkan tabel di bawah ini

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2017

| NO | JENIS KELAMIN | JUMLAH |
|--------|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 41.683 |
| 2 | Perempuan | 42.443 |
| JUMLAH | | 84.126 |

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasar Kliwon 2017

2. Gambaran Umum Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi terletak di Ps. Kliwon, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Banyak peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi untuk berdo'a, mendapatkan barokah dan juga untuk menenangkan hati. Puncak para peziarah adalah pada Haul Habib Ali al-Habsyi.

Sarana dan prasarana yang ada di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu :

- a. Masjid ar-Riyadh
- b. Perpustakaan Umum
- c. Toilet
- d. Toko Perlengkapan Ibadah (Wawancara Bp. Abdullah Asegaf selaku Keluarga Habib, 4 Mei 2019)

Gambar 3. 1
Petunjuk Arah Makam



Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar diatas menunjukkan ketika peziarah melewati jalan kapten mulyadi , disebelah kanan pasti melihat baleho petunjuk arah Makam.

Gambar 2
Pintu Masuk Makam



Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar di atas memperlihatkan pintu masuk makam didepan pintu masuk ada beberapa pengemis yang meminta-minta seikhlasnya. Para peziarah tidak dipungut biaya apapun ketika mengunjungi keturunan Habib Ali al-Habsyi. Pihak pengelola juga tidak meletakkan kotak amal di area makam, karena semua biaya untuk kebutuhan sarana dan prasarana ditanggung pihak keluarga Habib Ali al-Habsyi. (Wawancara Habib Ali bin Hasan selaku ahli waris, 10 Juni 2019).

Gambar 3
Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi



Sumber : Dokumen Peneliti

Bagian dalam ini merupakan bagian inti dari wisata religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang merupakan tujuan dari peziarah untuk berziarah ke makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Ruangan ini mampu menampung sekitar \pm 50 peziarah. Ruangan tersebut terdapat tiga makam para keturunan Habib Ali, yakni makam Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi, dan diapit dua makam lainnya; Habib Anis bin Alwi al-Habsyi dan Habib Ahmad bin Alwi Al-Habsyi.

Nama pertama yang disebut merupakan putera kandung Habib Ali. Habib Alwi hijrah ke Indonesia untuk berdakwah, dan pada akhirnya pada tahun 1355 H ia mendirikan sebuah masjid di Solo. Masjid tersebut diberi nama sama dengan masjid yang didirikan oleh ayahnya di Hadhramaut, yakni Masjid Riyadh.

Sedangkan dua nama berikutnya, merupakan putera Habib Alwi atau cucu dari Habib Ali Al-Habsyi. Habib Ahmad lahir ketika ayahnya masih di Hadramaut, lain halnya dengan adiknya, Habib Anis yang lahir di Indonesia. Keduanya meneruskan perjuangan para leluhurnya, sebagai pendakwah.

Di sini para peziarah bisa melaksanakan kegiatan berziarah, seperti tahlilan, berdzikir, berdoa dan lain sebagainya.

Gambar 4 **Masjid ar-Riyadh**



Sumber : Dokumen Peneliti

Masjid ar-Riyadh yang didirikan oleh Habib Alwi al-Habsyi yang merupakan salah satu putra pengarang kitab maulid Simtud Durar, Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi. Di masjid ini banyak keturunan Arab yang melakukan sholat lima waktu berjamaah . Setiap harinya dimasjid ini sebelum dzuhur selalu ada pengajian dimulai pukul 11.30 WIB dengan materi yang telah ditentukan dan dikhususkan bagi jama'ah laki-laki, jadi untuk peziarah yang ingin mengikuti pengajian bisa datang pada waktu dzuhur.

Gambar 6
Perpustakaan Masjid Riyadh



Berikut adalah perpustakaan untuk umum yang ada di sebelah Masjid ar-Riyadh. Perpustakaan ini dibuka setelah sholat dzuhur, akan tetapi perpustakaan ini hanya kitab-kitab dan berbahasa arab. Kitab-kitab ini juga tidak diperbolehkan dibawa pulang, jika peziarah ingin membaca sudah disediakan tempat baca yang nyaman dan tertata.

Gambar 7

Tempat Wundhu dan Kamar Mandi



Sumber : Dokumen Peneliti

Para peziarah jika mau berziarah biasanya mengambil air wundhu terlebih dahulu ataupun mau melaksanakan sholat di Masjid ar-Riyadh. Di sini juga disediakan kamar mandi 3 yang bersih dan terawat. Jadi peziarah tidak perlu khawatir jika mau membersihkan badan ataupun hanya sekedar buang air kecil .

3. Biografi Keturunan Habib Ali al-Habsyi

a. Biografi Habib Ali al-Habsyi

Habib Ali merupakan putra dari Habib Muhammad bin Husein al-Habsyi yaitu seorang ulama besar yang telah menjabat sebagai *Mufti Mekkah* selama 11 tahun. Ayah Habib Ali lahir di Seiwun, Hadramaut tanggal 18 Jumadil Akhir 1213 H dikenal sebagai ulama yang bijaksana dan sangat patuh terhadap gurunya.. Habib Muhammad menikah dengan Hababah Alawiyyah binti Husein bin Ahmad al-Hadi al-Jufri seorang da'iah yang sangat gigih menyebarkan ajaran Muhammad SAW. Hababah Alawiyyah lahir di Syibam tahun 1240 H. Seperti suaminya, iapun gemar mengajar dan berdakwah. Hababah Alawiyyah belajar kepada sejumlah guru yang merupakan ulama besar yaitu Habib Ahmad bin Umar bin Smith, Habib Abdullah bin Husein bin Thahir, Habib Abdullah bin Husein Bilfaqih, Habib Abdullah bin Ali bin Syihab dan Habib Hasan bin Shaleh

al-Bahr. Setelah menikah Hababah Alawiyyah mengikuti suaminya dan tinggal di Taribah. Di Taribah Hababah Alawiyyah mengajar dan berdakwah bersama Habib Muhammad. Dari perkawinannya dengan Hababah Alawiyyah, Habib Muhammad dikaruniai seorang anak, yaitu Ali. Dari istri yang lain Habib Muhammad mempunyai 4 orang putra dan seorang putri, yaitu Abdullah, Ahmad, Husein, Syeikh dan Aminah. Abdullah adalah saudara Habib Ali yang paling tua.

Habib Ali lahir pada hari jum'at. Pada tahun 1266 H ketika Habib Ali berusia 7 tahun, Habib Ali di tinggal hijrah oleh ayah dan ketiga saudaranya yang telah dewasa Abdullah, Ahmad dan Husein ke Makkah. Namun Habib Ali tetap tinggal di Qasam dalam asuhan ibunya dan berdakwah di daerah tersebut.

Pada usia yang amat muda, Habib Ali al-Habsyi telah mempelajari dan memperhatikan Al-Qur'an dan berhasil menguasai ilmu-ilmu dzahir dan bathin sebelum mencapai usia yang biasanya di pelukan untuk itu. Oleh karenanya sejak itu beliau diizinkan oleh para guru dan pendidiknya untuk memberikan ceramahceramah dan pengajian-pengajian di hadapan halayak ramai. Sehingga cepat sekali dia menjadi pusat perhatian dan kekaguman serta memperoleh tempat terhormat di hati setiap orang. kepadanya diberikan tampuk kepemimpinan tiap majelis ilmu, lembaga pendidikan, serta pertemuan-pertemuan besar yang diadakan pada masa itu.

Pada saat Habib Ali berusia 11 tahun, ia di perintahkan untuk hijrah ke Seiwnun untuk memperdalam ilmu fiqih dan ilmu hadits. Demi mewujudkan keinginan ayahnya, pada tahun 1271 H ia berhijrah bersama ibunya ke Seiwnun kampung halaman ayahnya. Dalam perjalanannya menuju Seiwnun iapun melewati *Masileh* dan singgah di rumah *al-Allamah* Sayid Abdullah bin Husein. Kesempatan itu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Habib Ali untuk menelaah kitab, mengambil ijazah, dan *ilbas*. Suatu keistimewaan bahwa Habib Ali mendapatkan *ilbas* pada usia belum genap 12 tahun.

Di Seiwun, Habib Ali mendapatkan pelajaran dari seorang guru yang telah dipilih oleh ayahnya yaitu Sayyid Umar bin Hasan. Habib Ali mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ibunya. Sejak kecil sampai pada usia 17 tahun ia selalu bersama-sama dengan ibunya. Ketika usia 17 tahun, Habib Muhammad memintanya untuk tinggal bersamanya di Mekkah. Sesungguhnya Habib Ali lebih senang tinggal di Hadramaut bersama ibunya, tetapi Habib Ali juga tidak bisa menolak perintah dari ayahnya untuk hijrah ke Mekkah. Pada tahun 1276 H ia pergi ke Mekkah bersama rombongan haji. Habib Ali berpisah dengan ibunya dan tinggal di Mekkah selama dua setengah tahun bersama ayahnya. Selama itu Habib Ali tidak diperbolehkan untuk kembali ke *Ribath*/pesantren di Hadramaut. Ayahnya juga melarangnya untuk bertemu dengan siapapun yang berasal dari Hadramut. Bahkan surat dari ibunya tidak pernah disampaikan kepada Habib Ali karena Habib Muhammad tidak ingin konsentrasi belajar Habib Ali terganggu oleh kerinduan ibunya. Hal ini dilakukan Habib Muhammad untuk mendidik Habib Ali menjadi seorang yang alim dan ahli dalam pendidikan.

Sampai pada suatu saat ayahnya memerintahkan Habib Ali kembali ke Hadramaut untuk menikahkan dan merayakan perkawinan adiknya, Aminah dengan Alwi as-Saggaf. Setelah pernikahannya, Alwi dan Aminah tinggal di Seiwun selama tiga bulan, sebelum kemudian kembali lagi ke Mekkah. Namun Habib Ali tetap tinggal di Seiwun untuk belajar dan mengajar. Sifat ayahnya yang gemar mengajar dan berdakwah menurun kepada Habib Ali. Di Seiwun, Habib Ali berdakwah sambil mengajar *ilmu nahwu*.

Habib Ali mempunyai guru yang sangat banyak. Selain sejak kecil beliau selalu dididik oleh kedua orang tuanya, Habib Muhammad dan Hababah Alawiyyah. Dari angkatan tua, Habib Ali sempat belajar kepada Habib Hasan bin Shaleh al-Bahr dan Habib Abdullah bin Husein bin Thahir. Sedang Syekh fath beliau adalah Habib Abu Bakar bin Abdullah al-Atthas.

Beliau juga menimba ilmu dari ulama-ulama besar seperti Habib Muhsin bin Alwi as-Saggaf, Habib Abdurrahman bin Ali bin Umar bin Saggaf, Habib Abdul Qadir bin Hasan bin Umar bin Saggaf, Habib Muhammad bin Ali bin Alwi as-Saggaf, Habib Ahmad bin Muhammad al-Muhdhar dan lain-lain. Gurunya yang terakhir yang sekaligus sahabat karibnya adalah Habib Idrus bin Umar al-Habsyi.

Ketika Habib Ali berusia 22 tahun, Habib Muhammad meninggal dunia. Sepeninggal ayahnya Habib Ali melanjutkan perjuangan ayahnya untuk menyebarkan ajaran Muhammad SAW. Ia begitu mengutamakan saudarasaudaranya. Kecerdasan, kebijaksanaan, serta kealiman Habib Muhammad diwariskan kepada putra-putranya termasuk Habib Ali. Dalam hal ini Habib Muhammad mengajarkan ajaran salafi. Dalam ajaran salafi tersebut begitu memuliakan para ulama, mulai Nabi, sahabat, generasi setelah nabi

Semasa hidupnya Habib Ali mempunyai dua orang istri. Istri yang pertama merupakan wanita yang berasal dari Qasam, dari perkawinan ini Habib Ali mendapatkan seorang anak yang kemudian diberi nama Abdullah. Istri Habib Ali yang kedua bernama Fathimah binti Muhammad yang merupakan putri dari gurunya sendiri yang bernama Muhammad bin Saggaf Maulakheila. Dari perkawinan kedua ini Habib Ali mendapatkan empat orang anak, yaitu : Muhammad, Ahmad, Alwi dan Khadijah.

Habib Ali meninggal di Kota Seiwan pada hari Ahad 20 Rabiul Akhir 1333 H. Di tahun-tahun terakhir kehidupannya, penglihatan Habib Ali semakin kabur. Dan dua tahun sebelum wafatnya, beliau kehilangan penglihatannya. Menjelang akhir hayatnya, tanda yang pertama kali terlihat adalah *isthilam* (mengusap). *Isthilam* (mengusap) ini berlangsung selama 70 hari hingga kesehatan beliau semakin memburuk. Habib Ali meninggalkan beberapa orang putra yang telah mendapatkan pendidikan sebaik-baiknya dari beliau sendiri yang meneruskan cita-cita beliau dalam berdakwah dan menyiarkan agama. (al-Habsyi, 2010: 36)

b. Nasab Habib Ali al-Habsyi

‘Ali bin Muhammad bin Husein bin ‘Abdullah bin Syeikh bin ‘Abdullah bin Muhammad bin Husein bin Ahmad Shahb asy-Syib bin Muhammad Asghar bin ‘Alwi bin Abu Bakar al-Habsyi bin ‘Ali bin Ahmad bin Muhammad ‘Asadullah bin Hasan atTurabi bin ‘Ali bin al-Faqih al-Muqaddam bin ‘Ali bin Muhammad Sahib Mirbath bin ‘Ali Khali’ Qasam bin ‘Alwi bin Muhammad bin ‘Alwi bin ‘Ubaidillah bin al-Muhajir Ahmad bin ‘Isa bin Muhammad Nagib bin ‘Ali al-Uraaidhi bin Ja’far as-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin ‘Ali Zainal ‘Abidin bin Husein bin Fatimah az-Zahra binti Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam bin ‘Abdillah* (al-Habsyi, 2010: 14)

c. Nasehat Habib Ali al-Habsyi

Habib Ali merupakan seorang tokoh yang besar, beliau selalu memberikan nasehat-nasehat baik dan berguna kepada setiap murid-muridnya. Beliau selalu menganjurkan kepada muridnya agar selalu menuntut ilmu dengan penuh semangat. Habib Ali sangat menyukai jika melihat ada muridnya yang selalu membawa buku. Setiap beliau mengajar, murid-muridnya diwajibkan membawa alat tulis untuk dipergunakan mencatat semua ilmu yang telah mereka dapatkan. Beliau juga selalu menganjurkan agar setiap murid-muridnya membaca semua pelajaran yang telah diberikan. Habib Ali mengatkan kepada muridnya, yakni menghafal di waktu kecil seperti mengukir di atas batu. Manfaatkanlah masa muda kalian, masa lajang kalian dan tenaga kalian. Perhatikanlan orang-orang tua menghadapi kesulitan ketika menghafal (Husein Anis al-Habsyi, 2006: 95)

Murid-muridnya selalu diwajibkan untuk menjalankan semua niat dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Menjalankan semuanya kalian akan memperoleh pahala, meskipun apa yang kalian lakukan adalah perbuatan mubah. Peneladanan itu dapat menimbulkan kenikmatan yang luar biasa. Beliau juga berkata, sesungguhnya amal itu tergantung dengan niatnya. Jika engkau bangun tidur di pagi hari, ucapkanlah: hari ini aku berniat

untuk berdzikir kepada Allah, membaca Al-Quran, bersedekah, mengunjungi saudaraku di jalan Allah, berbuat baik kepada keluargaku, menuntut ilmu, dan lain-lain. Tetapkanlah niat sebanyak mungkin. Jika Allah memberimu taufik kau akan mengamalkannya, dan jika tidak, maka kau telah meniatkannya. (Husein Anis al-Habsyi, 2006:36)

Habib Ali juga memberi nasehat agar semua murid-muridnya selalu melakukan shalat secara berjamaah. Shalat berjamaah mempunyai hikmah yakni jika ada seseorang yang hatinya hudhur pada saat takbiratul ihram, ada yang hatinya hudhur pada saat membaca Quran, ada yang hudhur pada saat rukuk, dan ada yang hatinya hudhur pada saat sujud, maka Allah kemudian mengumpulkan gerakan-gerakan shalat yang hudhur tadi lalu menjadikan satu shalat yang sempurna dan maqbul. Kemudian Allah menerima shalat semua orang tersebut.

Habib Ali juga menganjurkan agar mereka selalu berbakti kepada kedua orang tuanya, hendaknya berbuat baik kepada orang tuanya. Beliau selalu mengatakan bahwa Allah memerintahkan seorang anak untuk memperlakukankedua orang tuanya dengan baik meskipun mereka mengajak untuk berbuat Syirik. Beliau juga selalu menasehati muridnya agar selalu bersyukur kepada Allah. Syukur baik denga lisan merupakan nikmat yang besar. Manusia menanggung beban lebih berat ketika memperoleh nikmat disbanding ketika mangalami bencana. Bencana menuntut kesabaran, dan manusia mampu bersabar.

Pendidikan dalam keluarga merupakan sesuatu yang penting, sehingga beliau selalu menganjurkan agar mereka selau memperhatikan pendidikan di dalam keluarganya. Beliau menasehati agar mengajarkan Quran kepada anak-anak kalian, karena tidak ada obat bagi hati seperti Quran. Setiap huruf Quran selalu diliputi cahaya yang akan memenuhi telinga dari pembaca dan pendengarnya. Habib Ali juga menganjurkan agar mereka juga mengajari anak-anaknya ilmu pengetahuan yang lain, yang dapat berguna di masa depannya.

Perhatianlah pada kaum fakir miskin, itu merupakan salah satu nasehat yang diberikan kepada murid-muridnya agar selalu memperhatikan kaum fakir miskin. Beliau menganjurkan agar membagi rejeki yang telah diperolehnya kepada saudara yang fakir miskin. Beliau juga mengatakan bahwa jika kalian tidak menolong saudara-saudara kalian, mereka akan mati kelaparan. Ketahuilah mereka tidak akan meminta kepada kalian. Segeralah bersedekah. Telah diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw, bersabda: *Sedekah rahasia memadamkan amarah Allah.*

Habib Ali menganjurkan agar murid-muridnya melakukan dakwah kepada masyarakat umum, barang siapa melakukannya, ia pasti mendapatkan pahala dari Allah. Beliau juga mengatakan bila kalian ingin menyusul orang-orang saleh, maka bergiatlah dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat umum. Ketahuilah tidak ada yang lebih menyenangkan hati Rasulullah dari menyebarkan dakwah untuk masyarakat umum. Anjuran berdakwah inilah yang menyebabkan ajaran-ajaran Habib Ali menjadi dikenal semua masyarakat Arab, bahkan sampai keseluruhan dunia. (al-Habsyi, 2010: 35)

d. Karya-Karya Habib Ali al-Habsyi

Habib Ali merupakan tokoh agama yang besar dan memiliki banyak pengikut di seluruh penjuru dunia. Beliau merupakan sosok guru yang sangat di teladani oleh murid-muridnya. Habib Ali semasa hidupnya banyak melahirkan karya-karya yang berupa syair dan shalawat. Karya-karya itu sampai sekarang masih dilestarikan oleh keturunan dan para *muhibbin* Habib Ali al-Habsyi.

Syair-syair Habib Ali al-Habsyi

Kearah jalan terpuji kutuntun putra-putriku

Dan siapapun di daerah ini

Yang (bersedia) menerima petunjukku

Aku bimbing mereka dengan bimbingan

Yang membangkitkan kemauan

Dan cukuplah bagi mereka aku
Selalu menjadi pengajak kebaikan
Ke jalan kebenaran aku ajak mereka dengan harapan
Agar perkataan, pelajaran, nasihat dan
Petunjukku diterima dan diamalkan
Nasihat dari seseorang yang kepada mereka
Sangat kasih dan saying
Nasihat yang menuntun mereka
Ke jalan kebenaran dan bagi kita
Allah-lah petunjuk jalan kebenaran
Maka terimalah, sambutlah dan dengarkan
Kandungan nasihat yang menyedihkan hati lawan
Bertakwalah kepada Allah dan jadikanlah sebagai bekal
Karena takwa kepada Allah adalah sebaik-baik bekal
Dalam menuntut ilmu yang mulia
Curahkanlah perhatianmu
Dengan giat, penuh kesungguhan
Dan dengan meninggalkan kebiasaan (buruk)-mu
Di dalam ilmu tersimpan cahaya
Dan keindahan yang menghias hati
Dan menuntut ilmu adalah sebaik-baik perbuatan abdi
Dengan ilmu manusia mengetahui hak-hak Tuhannya
Dengannya yang sesat mendapat petunjuk
Dan yang (haus) ilmu dipuaskan dahaganya
Jika hendak menghafal apa yang telah kalian pelajari
Maka lakukanlah dengan rutin dan berulang kali
Janganlah bersahabat dengan
Mereka yang bertentangan faham
Aku telah saksikan hancurnya seseorang
Akibat telah saksikan hancurnya seseorang
Akibat bergaul dengan yang berbeda faham

Persahabatan dengan orang yang jahat
Serba diliputi dengan keburukan
Menimbulkan akibat yang membahayakan,
Kezaliman dan kerusakan
Persahabatan dengan orang baik serba menguntungkan
Keberhasilan dan kejayaan yang didapat tak terhitungkan
Maka kejarlah semua itu, tuntunlah dan raihlah
Karena di dalamnya tersimpan sebaik-baik pilihan
Bagi yang mengaharap hidayah
Mereka adalah ulama yang arif
Majelis mereka membuat oran sangat bahagia
Dan yang paling menggembirakan hati
Tetapnya kalian (berpijak pada)
Thariqah para leluhurku,
Keluargaku, dan kakek-kakekku
Mereka adalah para pendahulu kita
Yang telah memuaskan segala usahanya
Menuju kepada Allah; mengikuti petunjuk nabi pilihan-Nya
Amal (mereka) bersih dari berbagai penyakit
Dihiasi dengan ilmu, akhlak dan sejumlah besar wirid
Mereka bergegas beramal dengan mencurahkan perhatian
Mereka adalah para pengabdikan Allah dengan ilmu dan kezuhudan
Mereka kaum manusia yang dimuliakan Allah kedudukannya
Mereka golongan para qutub dan autad yang mulia
Diwaktu lampau, masih dizamankan, terdapat para imam
Aku tempuh jalan kebenaran berdasar sanad mereka
Sanad yang sambung menyambung secara terinci
Sampai pada makhluk yang terpuji dan sebaik-baik pemuji
Jalan petunjuk ke arah kebenaran di dalamnya berisi
Rahasia penting yang didapat oleh para pewaris nabi
Ayah menerima dari ayahnya dan demikian seterusnya

Alangkah mulia mereka, para ayah serta putra-putrinya
Dari ayahku, Muhammad, mufti Hijaz
Kudapat petunjuk 'tuk menuntut ilmu dan menyampaikannya
Beliau imam yang agung, semoga Allah mensucikan sirnya
Dakwahnya agung berintikan nasihat dan petunjuknya
Lewat beliau, Allah memberikan hidayah sekelompok manusia
Yang karena kebodohnya,
Menjadi jauh dari Allah dan melanggar perintah-Nya
Dengan lemah lembut belaiu berdakwah,
Mereka pun sungguh-sungguh menerima nasihatnya
Sehingga tersebarlah dakwah keseluruh
Penduduk kota dan desa
Beliau melindungiku dan dengan kasih sayang mendidikku
Kepada para putra dan cucuku
Dari guruku Al-Quthb
Yang kokoh kedudukannya lagi dermawan
Telah kuterima petunjuk, penyingkapan rahasia
Dan berbagai pemberian
Abu Bakar Al-Athas pemimpin para wali
Berkat beliau kuraih cita-citaku dan kutaklukkan pendengki (ajaran)
mereka berdua menjadi landasan tujuan thariqahku
Dan siapa pun yang ingin menempuhnya
Ikutilah cara pendekatanku
Singsingkan lengan bajumu dan jangan malas
Karena kemalasan dapat menyebabkan tertinggal rombongan
Dan tak dapat mendengar ajakan kebaikan
Tidak akan sekali-kali mencapai kemuliaan
Kecuali mereka yang memuaskan
Segenap kemauan untuk mendaki puncak pertemuan
Di situ tempat berhenti orang-orang yang pergi menuju Allah

Puncak cita-cita para qutub yang mulia dan wali Allah. (Husein Anis al-Habsyi, 2006:45)

e. Riwayat Habib Alwi bin Ali al-Habsyi

Betapa sedihnya Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi. Pemuda berusia 22 tahun itu ditinggal mati ayahnya, Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, Sohibul Simtud Duror, pada tahun 13331 H / 1913 M. kota Seiwwun, Hadramaut - yaman, itu terasa asing bagi ayah satu anak ini, Habib Alwi adalah anak bungsu, paling disayang Habib Ali. Begitu juga, Habib Alwi pun begitu menyayangi ayahnya, sehingga dirinya bagaikan layang layang yang putus benangnya.

Hababah Khodijah, kakak sulungnya, yang terpaut 20 tahun, merasakan kesedihan adiknya yang telah diasuhnya sejak kecil. Daripada hidup resah dan gelisah, oleh putrid Habib Ali Al-Habsyi, Habib Alwi disarankan untuk berwisata hati ke Jawa, menemui kakaknya yang lain, Habib Ahmad bin Ali Al-Habsyi di Betawi. Habib Alwi pergi ke Jawa ditemani Salmin Doman, santri senior Habib Ali Al-Habsyi, sekaligus sebagai pengawal. Beliau meninggalkan istri yang masih mengandung di Seiwwun, yang tak lama kemudian melahirkan, dan anaknya diberi nama Ahmad bin Alwi Al-Habsyi. Kabar kedatangan Habib Alwi telah menyebar di Jawa, karena itulah banyak murid ayahnya (Habib Ali Al-Habsyi) di Jawa menyambutnya, dan menanti kedatangannya di kota masing-masing.

Pertama kali Habib Alwi tinggal di Betawi beberapa saat. Kemudian beliau ke Garut, Jawa Barat, menikah lagi. Dari wanita ini lahir Habib Anis dan dua adik perempuan Sakinah dan Habsyiah. Lalu, beliau pindah ke Semarang, Jawa Tengah. Disana beliau menikah lagi, dianugerahi banyak anak, diantaranya Habib Abdullah, Rodhiyah, Anisah (Moen), dan Arfah.

Selanjutnya beliau pindah lagi ke Jatiwangi, Jawa Barat, dan menikah lagi dengan wanita setempat. Dari perkawinan itu, beliau memiliki enam anak, tiga lelaki dan tiga perempuan. Di antaranya adalah Habib Ali, Habib Musthofa, Habib Fadhil, Aisyah, Hodijah, dan Seiwwun.

Akhirnya, Habib Alwi pindah ke Solo, Jawa Tengah. Pertama kali, Habib Alwi sekeluarga tinggal di Kampung Gading, di tempat seorang raden dari Kasunan Surakarta. Kemudian beliau mendapatkan tanah wakaf dari Habib Muhammad Al-Aydrus (kakek Habib Musthafa bin Abdullah Al-Aydrus, Pemimpin Majelis Dzikir Ratib Syamsisy Syumus), seorang juragan tenun dari kota Solo, di Kampung Gurawan.

Wakaf itu dengan ketentuan : didirikan masjid, rumah, dan halaman di antara masjid dan rumah. Masjid tersebut didirikan pada tahun 1354 H / 1934 M. Habib Ja'far Syaikh Assegaf mencatat tahun selesainya pembangunan Masjid Riyadh itu dengan sebuah ayat 14 surah Shaf (61) di dalam al-Qur'an, yang huruf-hurufnya berjumlah 1354. Ayat tersebut, menurut Habib Ja'far yang meninggal di Pasuruan 1374 H / 1954 M ini, sebagai pertanda bahwa Habib Alwi akan terkenal dan menjadi khalifah pengganti ayahnya, Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi.

Sementara rumah di Gurawan No.6 itu lebih dahulu berdiri dan halaman yang ada kini disambung dengan masjid dan rumah menjadi ruang Zawiyah (pesantren) dan sering digunakan untuk kegiatan haul, Maulid, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Struktur ruang Zawiyah ini seperti Raudhah, taman surga di Madinah, yaitu ruang antara kamar Nabi saw dan masjid Nabawi. Sekarang bangunan bertambah dengan pembangunan gedung empat lantai yang menghadap ke Jln. Kapten Mulyadi 228, yang oleh banyak kalangan disebut Gedung Al-Habsyi.

Tentang rumah Habib Alwi di Solo, Syekh Umar bin Ahmad Baraja', seorang giru di Gresik, pernah berujar, rumahnya di Solo seakan Ka'bah, yang dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah. Ucapan ulama ini benar. Sekarang, setiap hari rumah dan masjidnya dikunjungi para habib dan muhibbin dari berbagai kota untuk tabarukan atau mengaji.

Habib Alwi telah memantapkan kemakamannya di Solo. Masjid Riyadh dan Zawiyahnya semakin ramai dikunjungi orang. Beliau tidak saja mengajar dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagaimana

dulu ayahnya di Seiwun, Hadramaut. Namun beliau juga memberikan terapi jiwa kepada orang-orang yang hatinya mendapat penyakit.

Ketika di Surabaya, bertempat di rumah Salim bin Ubaid, diceritakan Habib Alwi didatangi seseorang dari keluarga Chaneman, yang mengeluhkan keadaan penyakit ayahnya dan minta doa' dari Habib Alwi. Beliau mendoa'kan dan menganjurkannya untuk memakai cincin yang terbuat dari tanduk kanan kerbau yang berkulit merah. "Insya Allah. Penyakitmu akan sembuh." Katanya waktu itu.

Tahun 1952, Habib Alwi melawat ke kota-kota di Jawa Timur. Kunjungannya disertai Sayyid Muhammad bin Abdullah Al-Aydrus, Habib Abdul Qadir bin Umar Mulchela (ayah Habib Husein Mulachela), Syekh Hadi bin Muhammad Makarim, Ahmad bin Abdul Deqil dan Habib Abdul Qadir bin Husein Assegaf (ayah Habib taufiq Assegaf, Pasuruan), yang kemudian mencatatnya dalam sebuah buku yang diterjemahkan Ustd.Novel bin Muhammad Al-Aydrus berjudul Menjemput Amanah.

Perjalanan rombongan Habib Alwi ke Jawa Timur itu berangkat tahun 1952. tujuan utama perjalanan tersebut adalah mengunjungi Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf (1285-1376 H / 1865-1956 M) di Gresik. Namun beliau juga bertemu Habib Husein bin Muhammad Al-Haddad (1303-1376 H / 1883-1956 M) di Jombang, Habib Ja'far bin Syeikhan (1289-1374 H / 1878-1954 M) di Pasuruan dan ulama lainnya.

Setahun setelah kepergiannya ke Jawa Timur, pada tahun 1953 Habib Alwi pergi ke kota Palembang untuk menghadiri pernikahan kerabatnya. Namun, di kota itu, beliau menderita sakit beberapa saat. Seperti tahu bahwa saat kematiannya semakin dekat, beliau memanggil Habib Anis, anak lelaki tertua yang berada di Solo. Dalam pertemuan itu beliau menyerahkan jubahnya dan berwasiat untuk meneruskan kepemimpinannya di Masjid dan Zawiyah Riyadh di Solo. Habib Anis, yang kala itu berusia 23 tahun, dan baru berputra satu orang, yaitu Habib Ali bin Anis, harus mengikuti amanah ayahnya.

“Sebetulnya waktu itu Habib Anis belum siap untuk menggantikan peran ayahnya. Tetapi karena menjunjung amanah, wasiat itu diterimanya. Jadi dia adalah anak muda yang berpakaian tua.” Tutur Habib Ali Al-Habsyi, adik Habib Anis dari lain ibu.

Akhirnya Habib Alwi meninggal pada bulan Rabi’ul awal 1373 H / 27 November 1953. Pihak keluarga membuka tas-tas yang dibawa oleh Habib Alwi ketika berangkat ke Palembang. Ternyata satu koper ketika dibuka berisi peralatan merawat mayat, seperti kain mori, wangi-wangian, abun dan lainnya. Agaknya Habib Alwi telah diberi tanda oleh Allah swt bahwa akhir hidupnya sudah semakin dekat.

Namun ada masalah dengan soal pemakaman, Habib Alwi berwasiat supaya dimakamkan di sebelah selatan Masjid Riyadh Solo, sedang waktu itu tidak ada penerbangan komersil dari Palembang ke Solo. Karena itulah, pihak keluarga menghubungi AURI untuk memberikan fasilitas penerbangan pesawat buat membawa jenazah Habib Alwi ke Solo. Ternyata banyak murid Habib Alwi yang bertugas di Angkatan Udara, sehingga beliau mendapatkan fasilitas angkutan udara. Karena itu jenazah disholatkan di tiga tempat : Palembang, Jakarta dan Solo. Ada peristiwa unik yang mungkin baru pertama kali di Indonesia, bahkan di Dunia. Para kerabat dan Kru pesawat terbang AURI membacakan Tahlil di udara.

Masalah lain timbul lagi. Pada tahun itu, sulit mendapatkan izin memakamkan seseorang di lahan pribadi, seperti halaman Masjid Riyadh. Namun berkat kegigihan Yuslam Badres, yang kala itu menjadi anggota DPRD kota Solo, izin pun bisa didapat, khusus dari gubernur Jawa tengah, sehingga jenazah Habib Alwi dikubur di selatan Masjid Riyadh.

Makamnya sekarang banyak di ziarahi para Habib dan Mihibbin yang datang dari berbagai kota. Beliau dikenang serbagai ulama yang penuh teladan, tangannya tidak lepas dari tasbih, juga dikenal sangat menghormati tamu yang datang kepadanya. Habib Alwi pin tidak pernah disusahkan oleh harta benda. Meski tidak kaya, ketika mengadakan acara

haul atau Maulid, ada saja rezeki yang didapatnya. Allah swt telah mencukupi rezekinya dari tempat yang tidak terduga. (al-Habsyi, 2010: 55)

f. Riwayat Habib Anis bin Alwi al-Habsyi

Habib Muhammad Anis (Habib Anis) lahir di Garut Jawa Barat, Indonesia pada tanggal 5 Mei 1928. Ayah beliau adalah Habib Alwi. Sedangkan ibu beliau adalah syarifah Khadijah. Ketika beliau berumur 9 tahun, keluarga beliau pindah ke Solo. Setelah berpindah-pindah rumah di kota Solo, ayah beliau menetap di kampung Gurawan, Pasar Kliwon Solo. Sejak kecil, Habib Anis dididik oleh ayah sendiri, juga bersekolah di madrasah Ar-Ribathah, yang juga berada di samping rumahnya.

Pada usia 22 tahun, beliau menikahi Syarifah Syifa binti Thaha Assagaf, setahun kemudian lahirlah Habib Ali. Tepat pada tahun itu juga, beliau menggantikan peran ayah beliau, Habib Alwi yang meninggal di Palembang. Habib Abdullah bin Alwi Al Habsyi adik beliau menyebut Habib Anis waktu itu seperti “anak muda yang berpakaian tua”. Habib Anis merintis kemaqamannya sendiri dengan kesabaran dan istiqamah, sehingga besar sampai sekarang. Selain kegiatan di Masjid seperti pembacaan Maulid simthud-Durar dan haul Habib Ali Al-Habsyi, juga ada khataman Bukhari pada bulan sya’ban, khataman Ar-Ramadhan pada bulan Ramadhan. Sedangkan sehari-hari beliau mengajar di zawiyah pada tengah hari.

Pada waktu muda, Habib Anis adalah pedagang batik, dan memiliki kios di pasar Klewer Solo. Kios tersebut ditunggui Habib Abdullah dan Habib Ali yang semuanya adik beliau. Namun ketika kegiatan di masjid Ar-Riyadh semakin banyak, usaha perdagangan batik dihentikan. Habib Anis duduk tekun sebagai ulama. Dari perkawinan dengan Syarifah Syifa Assagaf, Habib Anis dikaruniai enam putera yaitu Habib Ali, Habib Husein, Habib Ahmad, Habib Alwi, Habib Hasan, dan Habib AbdiLlah. Semua putera beliau tinggal di sekitar Gurawan. Dalam

masyarakat Solo, Habib Anis dikenal bergaul lintas sektoral dan lintas agama. Dan beliau netral dalam dunia politik.

Dalam sehari-hari Habib Anis sangat santun dan berbicara dengan bahasa jawa halus kepada orang jawa, berbicara bahasa sunda tinggi dengan orang sunda, berbahasa indonesia baik dengan orang luar jawa dan sunda, serta berbahasa arab Hadrami kepada sesama Habib. Penampilan beliau rapi, senyumnya manis menawan, karena beliau memang murah senyum dan memiliki tahi lalat di dagu kanannya. Beberapa kalangan menyebutnya The smiling Habib. Habib Anis sangat menghormati tamu, bahkan tamu tersebut merupakan doping semangat hidup beliau. Beliau tidak membedakan apakah tamu tersebut berpangkat atau tidak, semua dijamunya dengan layak. Semua diperlakukan dengan hormat. Saat 'Idul Adha Habib Anis membagi-bagikan daging korban secara merata melalui RT sekitar Masjid Ar-Riyadh dan tidak membedakan Muslim atau non Muslim. Kalau dagingnya sisa, baru diberikan ke daerah lainnya.

Jika ada tetangga beliau atau handai taulan yang meninggal atau sakit, Habib Anis tetap berusaha menyempatkan diri berkunjung atau bersilaturahmi. Menjelang hari raya Idul Fitri Habib Anis juga sering memberikan sarung secara cuma-cuma kepada para tetangga, muslim maupun non muslim. "Beri mereka sarung meskipun saat ini mereka belum masuk islam. Insya Allah suatu saat nanti dia akan teringat dan masuk islam." Demikian salah satu ucapan Habib Anis yang ditirukan Habib Hasan salah seorang puteranya. Tokoh ulama yang khumul lagi wara', pemuka dan sesepuh habaib yang dihormati, Habib Anis bin Alwi bin Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi berpulang kembali menemui Allah s.w.t. pada tanggal 14 Syawwal 1427 H bersamaan 6 November 2006 dalam usia 78 tahun. Beliau dimakamkan dikomplek Masjid Riyadh Solo, Jawa Tengah. (al-Habsyi, 2010: 29)

g. Riwayat Habib Ahmad bin Alwi al-Habsyi

Habib Ahmad bin Muhammad al-Habsyi dikenal sebagai sosok ulama besar dan pengayom orang-orang miskin. Dia termasuk khalifah Allah dan makhluk kepercayaan-Nya dalam memberikan manfaat kepada manusia di muka bumi ini. Nama dan nasab lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Alwi bin Abubakar Al-Habsyi bin Ali bin Al-Faqih Ahmad bin Muhammad Asadullah bin Hasan At-Turabi bin Ali bin Sayyidina Faqih Al-Muqaddam.

Dia yang lahir di Tarim, telah hafal Al-Quran sejak kecil. Kecintaannya kepada ilmu membuatnya dekat dengan para ulama besar yang menjadi gurunya, seperti Habib Abdurrahman Bin Syihabudin, Al-Arif Billah Abubakar bin Ali Al Kherid, Sayyid Muhammad bin Agil Al Madehij, Syaikh Abubakar bin Salim Shahib Inat. Dengan Habib Abdullah bin Salim Maulachela, ia saling menimba ilmu. Keduanya juga berangkat ke tanah Haramain dan Yaman Utara untuk tujuan menimba ilmu dari para ulama di sana.

Salah seorang gurunya, Al-Imam Al-Arif Billah Muhammad bin Abil Hasan Muhammad Al-Bakri, ketika melihat dirinya, menengarai, "Kelak kamu akan mendaki kedudukan demi kedudukan." Ucapan ini diartikan oleh sebagian ulama sebagai "dari satu tingkatan kewalian menuju tingkatan kewalian selanjutnya."

Selama beberapa tahun belajar di Haramain, dia dikenal sebagai pribadi yang banyak bermujahadah dalam beribadah, banyak berpuasa dan bangun malam mengikuti jejak para salafnya. Dia selalu menerapkan setiap sunnah Nabawiyah. Segala perbuatan terpuji yang ia dengar keutamaannya, segera ia terapkan. Begitu pula perkara yang ia dengar kemakruhannya, pasti ia jauhi.

Perhatiannya selalu terpaut pada nasihat ulama sufi, terutama karya Al-Faqih Umar bin Abdullah Bamakhramah. Ia juga mensyarahkan (menjelaskan) kitab Al-Hikam, karya Ibnu Ibad, yang menyingkap rahasia di dalamnya dan , menampakkan cahayanya. Di antara muridnya adalah

Habib Alwi bin Abdullah Alaydrus dan putranya, Habib Abubakar Al-Habsyi, dan Habib Alwi bin Muhammad Al Hadad.

Konon dia mempunyai kesukaan minum kopi dan menganjurkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Katanya, "Ada tiga kenikmatan yang dikhususkan bagi generasi akhir ini. Yaitu kitab Syarhul Hikam, karya Ibnu Ibad, qashidah karya AI-Faqih Umar Bamakharamah, dan minum kopi dari biji Bun."

Demikian taatnya ia dalam menjalankan perintah agamanya, sampai digambarkan oleh Habib Muhammad bin Alwi Assegaf sewaktu berada di Masjidil Haram. Tiada satu masjid di muka bumi ini melainkan Habib Ahmad pernah sujud di dalamnya. Ia juga seorang yang sangat ketat dalam waktu. Demikian ketatnya ia memanfaatkan waktu ibadahnya sampai ia tidak mau bicara dengan orang lain dan tidak ada yang berani bicara dengannya sejak setelah shalat Subuh sampai shalat Isyraq (shalat yang biasa dikerjakan setelah terbit matahari sebelum shalat Dhuha. Tapi sebagian ulama mengatakan, shalat Isyraq sama dengan shalat Dhuha).

Kewibawaannya memancar kuat dari dalam dirinya. Suatu saat, ketika Habib Ahmad datang ke kota Dhaffar, di sana ada orang, kerasukan jin. Begitu melihat kedatangan Habib Ahmad, jin itu langsung berteriak, "Kami menghormatimu dan kami rela keluar karena iparmu itu." Riwayat ini berasal dari Sayyid Hasan, putra Habib Ahmad, yang mengutip pamannya, Abdullah bin Rasyi'. Itu pula sebabnya Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, ketika ditanya kenapa jarang berkumpul dengan Habib Ahmad Al-Habsyi, menjawab, "Pada dirinya terdapat pancaran cahaya yang menyilaukan mata."

Di akhir hayatnya, Habib Ahmad, yang mendapat julukan "Sosok yang Berperisai Kewibawaan", tinggal di kota Husaisah, berdekatan dengan makam Habib Ahmad bin Isa AI-Muhajir, sampai wafat pada tahun 1038 H/1629 M. Putranya 15 orang dan putri 14 orang. (<https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manaqib-biografi/habaib/al-habib-ahmad-al-habsyi-shahid-syi-ib>, diakses 2 Juni 20019).

4. Kegiatan Keagamaan di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

Aktivitas keagamaan yang ada di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu Majelis Ta'lim ar-Riyadh berupa pengajian. Pengajian ini dilaksanakan tidak terikat terhadap jama'ahnya dalam arti siapa saja berhak untuk mengikuti majlis ta'lim dengan tujuan untuk memperoleh ilmu, ridho dari Allah SWT. Adapun materi, isi atau bahan yang disampaikan kepada jama'ah dalam pengajian tersebut berlandaskan faham ahli sunnah waljama'ah. Pengertian faham ahli sunnah waljama'ah ini berdasarkan kepada hukum Islam dengan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW beserta Al-Qr'an dan Al-Hadits dan dilengkapi ijma dan qias. Berikut jadwal majlis ta'lim yang rutin dilaksanakan di Masjid ar-Riyadh:

- a. Pengajian harian biasanya dilaksanakan setiap hari, antara lain:
 1. Ba'da subuh pengajian ini diisi dengan pembacaan wirid-wirid berupa wurdul lathif, wurdus sakran, wirid Imam Nawawi. Khusus untuk hari Jum'at pengajian ba'da subuh diisi dengan pembacaan wurdul lathif saja kemudian dilanjutkan dengan ziarah kubur ke makam Habib Alwi. Pengajian ini dikhususkan untuk jama'ah laki-laki.
 2. Sebelum dzuhur pengajian ini dimulai pukul 11.30 WIB dengan materi yang telah ditentukan dan dikhususkan bagi jama'ah laki-laki. Hari senin dengan materi hadits Bukhari dan Muslim, hari selasa dengan materi Fiqih, hari Rabu dengan materi manajus Sawi, hari Kamis dengan materi Ihya Ulumuddin, hari sabtu dengan materi Tafsir.
 3. Ba'da magrib pengajian ba'da magrib diisi dengan pembacaan Al-Qur'an dan Wirid Rathib al-Hadad
- b. Pengajian Mingguan pengajian ini dilaksanakan setiap kamis malam jum'at dengan materi pembacaan maulid Simthud Durar. Pengajian dapat diikuti oleh jama'ah laki-laki dan perempuan.
- c. Pengajian bulanan
 1. Pengajian bulanan dilaksanakan setiap malam jum'at legi yang biasa disebut pengajian legian.

2. Pengajian khusus bulan Rajab dengan pembahasan materi khusus hadits Bukhari.

d. Pengajian tahunan berupa Haul Habib Ali al-Habsyi.

Tradisi Haul Habib Ali al-Habsyi merupakan salah satu upacara tradisi religius yang ada di Kampung Gurawan, Pasar Kliwon. Upacara tradisi religius tersebut juga merupakan cerminan dari praktek-praktek ritual agami jawi (kejawen) dan merupakan cerminan sistem kepercayaan masyarakat muslim Muhibbin.

Peringatan Haul Habib Ali al-Habsyi dilaksanakan rutin tiap satu tahun sekali yaitu tanggal 20-21 Rabiul Akhir, ini mampu menarik ribuan bahkan puluhan ribu Muhibbin dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri sekalipun. Dari tahun ke tahun, upacara tradisi Haul Habib Ali al-Habsyi mengalami perubahan walaupun perubahan itu tidak secara keseluruhan. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris , 10 Juni 2019).

Pelaksanaan Haul Habib Ali berlangsung selama empat hari, dengan dua hari untuk acara Khataman dan dua hari untuk acara inti. Biasanya kesibukan sudah mulai terlihat seminggu sebelum acara berlangsung, yaitu dengan memasang spanduk dan tenda-tenda disekitar Masjid Ar-Riyadh. Keramaian dalam menyambut acara Haul dapat dilihat dari sibuknya para pedagang untuk mendirikan stand-stand. Para pedagang tersebut tidak saja berasal dari daerah setempat, tetapi banyak juga yang dari luar daerah. Adapun yang disediakan dalam stand-stand tersebut selain makanan dan minuman, kebanyakan menjual buku, peci, baju koko, pakaian batik dan sebagainya. Mereka yang datang beranggapan bahwa dagangan mereka akan mendapat berkah. Sehingga atas dasar kepercayaan itu, setiap tahunnya pedagang yang datang, semakin bertambah jumlahnya.(Wawancara Abdulah Asegaf selaku pihak keluarga, 6 Mei 2019)

B. Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

1. Penerapan Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi juga menggunakan fungsi manajemen yang pertama ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Habib Hasan bin Anis bin Ali al-Habsyi :

“Kami pihak pengelola biasanya mengadakan rapat rutin 1 tahun sekali, rapat membahas tentang perencanaan Haul Habib Ali al-Habsyi. Karena acara Haul ini sudah masuk kalender event Kota Solo. Kalau masalah anggaran untuk acara Haul itu sudah diatur oleh pihak keluarga sendiri. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 10 Juni 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas bisa dipahami bahwa sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dapat dilihat dari rapat rutin setiap tahunnya. Dalam setiap kesempatan rapat dibahas pembenahan sarana prasarana yang ada di lingkungan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi serta kegiatan-kegiatannya yang ada pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang akan direncanakan untuk kedepannya. Seperti ketika pihak pengelola melihat semakin banyak peziarah yang datang dari luar Jawa, maka pihak pengelola memutuskan untuk merencanakan mendirikan penginapan. Penginapan ini dibuat agar peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi ada tempat untuk beristirahat.

Perencanaan di sini tidak hanya berupa perencanaan fisik saja, tapi juga perencanaan dalam hal lain, seperti perencanaan anggaran dana yang akan digunakan untuk proses pengelolaan Makam

Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Rancangan anggaran dana untuk kegiatan dan acara besar setiap tahunnya ditanggung dari pihak keluarga Habib Ali al-Habsyi (Wawancara Habib Hasan selaku juru kunci, 22 Mei 2019). Dengan dibentuknya perencanaan dalam pengelolaan makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi berguna untuk menentukan titik tolak dan tujuan organisasi, memberikan pedoman dan arah, mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material, memudahkan pengawasan, dan sebagai alat koordinasi.

1) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang akan dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, diantaranya :

- a) Menyusun program kerja pengelolaan maka
- b) Menyusun dan memantau kegiatan sehari-hari di makam
- c) Menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di makam
- d) Melakukan pengawasan dalam pengelolaan makam
- e) Melakukan perawatan fasilitas yang telah ada di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi (Abdullah Assegaf, wawancara 10 Juni 2019)

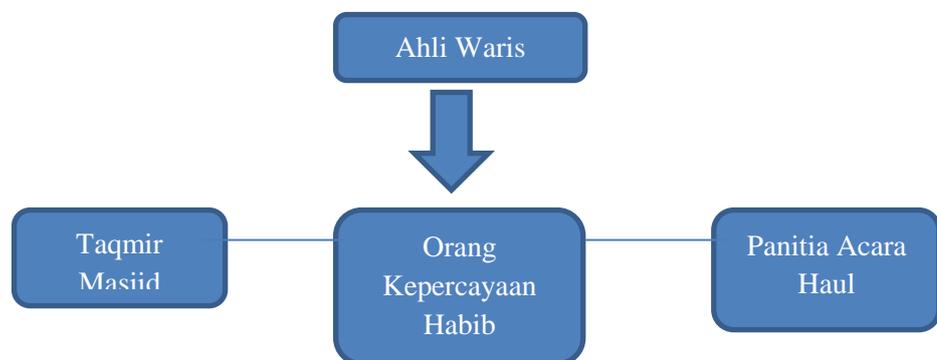
2) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan yang akan dicapai dalam waktu yang lebih lama, yaitu 2-3 tahun, diantaranya:

- a) Perluasan bangunan di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi
- b) Pembangunan fasilitas di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi
- c) Pembangunan tempat parkir di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi
- d) Pembangunan penginapan untuk peziarah yang datang dari jauh. (Wawancara Habib Hasan selaku pengelola Makam, 28 Mei 2019)

b. Pengorganisasian

Dalam melaksanakan kegiatan atau acara di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi tersebut di bawah koordinasi pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi.



Struktur Pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

(Sumber Habib Hasan selaku pengelola Makam)

Setelah rencana tersusun rapi, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian atau pembagian tugas. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagaimana disampaikan oleh Habib Hasan:

“ Disini pembentukan struktur organisasi secara resmi di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak ada struktur organisasi, akan tetapi setiap ada kegiatan rutin seperti Haul Habib Ali al-Habsyi juru kunci sekaligus pengelola makam menunjuk langsung anggota keluarga atau orang yg bermukim di makam tersebut yang menjadi panitia dalam kegiatan Haul. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 10 Juni 2019).”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Habib Hasan, dapat dilihat bahwa pengelolaan pada setiap program kerja,

perbaikan dan pembangunan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dipegang langsung oleh pihak juru kunci makam. Dengan tidak adanya struktur organisasi di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi akan tetapi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan bisa berjalan dengan sesuai, karena dibentuk kepanitian ketika ada acara Haul Habib Ali al-habsyi dan ada pembagian tugas yang jelas. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan yang ada di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai target yang direncanakan.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju pada satu tujuan yang sama. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pembebanan satu tugas atau pekerjaan kesatu orang saja. Pengorganisasian pada pengelolaan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019).

c. Penggerakan

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan. Sebagaimana disampaikan oleh Habib Hasan :

“rencana-rencana yang sudah ada, akan segera dilaksanakan oleh pihak pengelola yang sebelumnya telah dilakukan pembagian tugas. Seperti ketika acara Haul Habib Ali al-Habsyi dari pihak pengelola sudah kita rencanakan jauh-jauh hari, seperti pemasangan

baleho dijalan-jalan ” (Wawancara Habib Hasan selaku ahli, 22 Mei 2019).

Penggerakan dalam proses pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di sini merupakan proses lanjutan dari tahap sebelumnya. Maksudnya setelah program kerja atau kegiatan direncanakan dalam rapat pengurus dan tugas-tugas sudah dibagi dalam pengorganisasian, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan atau menggerakkan. Tahap penggerakan tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, karena pada tahap ini adalah tahap penentu agar segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Tahap penggerakan pada pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam pengorganisasian. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019). Berikut ini beberapa hal yang mendukung dalam proses pengelolaan di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi :

1. Dorongan (*Motivating*)

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka pekerjaan akan dilakukan secara maksimal dan baik. Motivasi tidak hanya diberikan kepada pengurus makam, tapi kepada pekerja lepas yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Dalam pengelolaan di makam bentuk dari motivasi kerja yaitu dengan berkunjung ke tempat pekerja yang sedang melakukan pembangunan. Selain berkunjung, hal ini dapat pula dilakukan untuk pemantauan dan pengawasan kepada pekerja. Selain itu, adanya bantuan untuk pekerja lepas yang berupa insentif dan tidak lupa ucapan terima

kasih. Sedangkan motivasi bagi pengurus makam ketika diadakannya rapat antara ketua dan pengurus dapat saling berbagi beban kerja yang telah dilakukan dan saling membantu. Menurut salah satu sumber Habib Hasan mengatakan bahwa “untuk orang yang bermukim di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi berjumlah 15 orang. Mereka dari luar Jawa dan sekitarnya untuk belajar agama. Dan sebagaigantinya, pengurus memberikan intensif kepada mereka.”(Wawancara Habib Hasan selaku pengelola Makam, 10 Juni 2019)

2. Bimbingan (*Leading*)

Bimbingan yang dilakukan dalam pengelolaan di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi berupa bimbingan bagi pengurus tetap dan juga bagi orang yang bermukim di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Ketika ada kegiatan di makam bimbingan yang diberikan kepada pengurus makam berupa arahan yang diberikan oleh ketua. Arahan yang berupa memberikan informasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan. Sedangkan bagi orang yang bermukim di makam bimbingan yang diberikan berupa memberikan pengetahuan agama yang akan dilakukan ketika kegiatan pengajian berlangsung. Arahan yang diberikan ketika rapat sebelum terlaksananya kegiatan. Jadi, sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan terlaksana dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah terlaksana (Wawancara dengan Habib Hasan selaku pengelola makam, 10 Juni 2019)

3. Perintah/pengarahan (*Directing*)

Agar suatu organisasi dan kegiatan dapat berjalan dengan

lancar diperlukan adanya perintah/arahan yang tepat. Dalam pengelolaan di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi perintah/arahan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk dari perintah/arahan secara langsung yaitu berkomunikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Sedangkan bentuk dari perintah/arahan secara tidak langsung yaitu berupa surat tugas. Salah satu bentuk perintahnya yaitu surat tugas dari pengelola makam untuk meminta izin kepada pemerintah solo. (Wawancara dengan Habib Hasan selaku pengelola makam, 10 Juni 2019).

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Habib Hasan :

“biasanya saya akan terjun langsung untuk mengawasi acara Haul Habib Ali al-Habsyi, karena dengan mengawasi langsung saya juga bisa mengetahui, apakah tugas-tugas yang telah diberikan dijalankan dengan sesuai atau tidak” (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019).

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekeruan selama kegiatan dilaksanakan (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris , 22 Mei 2019)

2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Wisata Religi Pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

Dalam melaksanakan proses manajemen agar berjalan efektif dan sesuai tujuan, maka pihak pengelola harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses manajemen. Faktor pendorong dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedang faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Faktor pendorong dalam melaksanakan manajemen wisata religi pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi :

- a. Akses jalan yang mudah, karena terletak di daerah perkotaan. Sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah yang ingin berziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan. Dengan begitu peziarah tidak malas jika harus datang berziarah lagi ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi
- b. Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Ketika suasana nyaman telah tercipta, maka sangat besar kemungkinan peziarah akan datang kembali untuk beziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi.
- c. Bangunan makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang karena memiliki ciri khas.
- d. Pengelola makam dalam melaksanakan kegiatan mendapatkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat Pasar Kliwon. Masyarakat sangat antusias untuk ikut merealisasikan setiap progam kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Makam

- e. Tidak dipungut biaya apapun. Peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak akan merasa terbebani, karena mereka tidak harus membayarkan sejumlah uang kepada pihak pengelola. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019).
- f. Banyaknya peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019).
- g. Terdapat ruko-ruko yang berjualan alat ibadah seperti sarung, pakaian, dan buku-buku tentang Biografi Habib Ali al-Habsyi
- h. Kegiatan Haul Habib Ali al-Habsyi memberikan peluang bagi sejumlah lembaga Hotel, pedagang, transportasi dll

3. Faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen wisata religi pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi :

- a. Tempat ziarah kurang luas, sehingga pada saat ramai pengunjung seperti saat PHBI dan Haul Habib Ali al-Habsyi para pengunjung harus bergantian untuk melakukan ziarah.
- b. Tidak adanya struktur organisasi, jadi ketika ada acara Haul setiap tahunnya pengelola Makam harus menunjuk orang untuk ditugaskan atau bertanggungjawab.
- c. Adanya keterbatasan tempat parkir untuk pemenuhan sarana dan prasarana.
- d. Akses jalan masuk Makam sempit karena berada di kompleks perumahan.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KETURUNAN
HABIB ALI AL- HABSUYI DI MASJID AR-RIYADH
KELURAHAN PASAR KLIWON SOLO

A. Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsuyi Di Masjid Ar-Riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah dengan lahirnya teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini biasa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya, dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian, abad ini merupakan abad manajemen karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan.

Sementara itu, Barnard sebagaimana dikutip Siagian mengemukakan: "Tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen". Kelangsungan hidup pemerintah yang beradab akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu memerlukan administrasi dan manajemen sebagai alat dalam memecahkan masyarakat modern" . (Sondang,2010: 23)

Alasan-alasan tersebut yang membuat mengapa masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif. Karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, betapa pun hanya garis besarnya saja; baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam tidak hanya berurusan dengan masalah spiritual, melainkan juga mengurus masyarakat dan negara. Barangkali akan sangat jauh berbeda dengan kenyataan bahwa Islam

menyediakan sistem yang komprehensif dan detail mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Apabila manajemen dapat diterapkan dan dikembangkan dengan baik maka hasil yang diperoleh akan berhasil dengan baik pula. Peranan manajemen sebagaimana diungkapkan oleh berbagai ahli bahwa keberhasilan suatu usaha manajemen bertolak ukur pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Manajemen sebagai tanggung jawab (*responsibility*)
- b. Manajemen sebagai alat
- c. Manajemen sebagai tugas
- d. Manajemen sebagai disiplin kerja
- e. Manajemen sebagai karya cipta
- f. Manajemen sebagai produktifitas

Dengan mengacu pada hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa manajemen mempunyai pengertian yang berbeda-beda, sehingga secara keseluruhan dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan dan tidak hanya pada organisasi saja. Manajemen merupakan sebuah unsur materi penting di era sekarang, karena di dalamnya mempersoalkan usaha penetapan serta pencapaian sasaran-sasaran manajemen terhadap hampir semua aktifitas manusia, begitu pula hingga tingkat tertentu manajemen sangat tepat dalam pengelolaan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi.

Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon langsung dikelola oleh pihak ahli waris. Pelaksanaan dari manajemen pada Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi dilakukan oleh juru kunci. Juru kunci merupakan ahli waris yaitu Habib Hasan bin Alwi al-Habsyi.

Pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak berada di dalam naungan sebuah yayasan atau lembaga tertentu. Menurut Habib Hasan selaku ahli waris pengelolaan makam sengaja tidak dibuat yayasan agar nantinya pengelola bisa fokus kepada pengembangan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi saja, tanpa memikirkan keuntungan materi yang akan didapat dari mengelola makam. Walaupun demikian pengelolaan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi sudah menggunakan asas manajemen dan sudah

menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan (Wawancara Habib Hasan bin anis bin alwi bin ali al-Habsyi selaku juru kunci, 10 Juni 2019).

Setiap lembaga tentu menginginkan tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan, oleh karena itu dibutuhkan suatu manajemen yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen sendiri memiliki arti penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga karena semakin baik manajemen sebuah lembaga, maka tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dari lembaga tersebut juga semakin tinggi. Begitu halnya dengan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi diperlukan suatu manajemen yang baik dan profesional sehingga daya guna dan hasil guna atas semua potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan secara maksimal. Hal ini dapat penulis temukan ketika meneliti di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi.

Langkah-langkah pengelolaan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi telah berjalan secara optimal. Adapun beberapa fungsi manajemen yang telah diterapkan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang merupakan tahap awal dalam pencapaian tujuan merupakan hal yang penting sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Dalam pengelolaan perencanaan dibutuhkan agar tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan merupakan awal dari aktifitas manajerial. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu (Hasibuan, 2016: 91). Dalam

pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi juga menggunakan fungsi manajemen yang pertama ini.

Pada pengelolaan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi sistem perencanaan yang digunakan adalah dengan rapat rutin yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dalam rapat ini nantinya akan dibahas perencanaan program kerja apa yang akan dilakukan kedepannya. Misalnya menjelang diselenggarakannya acara Haul, tentunya terlebih dahulu diadakan persiapan-persiapan yang akan membawa kepada kesuksesan jalannya acara. Persiapan-persiapan biasanya dimulai 1 atau 2 bulan sebelum acara Haul di mulai. Pertama-tama dalam rangka persiapan acara Haul ini diadakan pertemuan antar panitia yang merupakan keluarga dan kerabat dari Habib Ali yang dibantu oleh para warga sekitar Masjid yang merupakan pengurus Masjid. Mengingat acara Haul Habib Ali yang diselenggarakan secara besar-besaran dan mendatangkan pengunjung yang mencapai puluhan ribu orang, tentunya juga diperlukan biaya atau dana yang tidak sedikit. Untuk masalah dana, diperoleh dari keluarga dan kerabat serta para Muhibbin/pecinta Habib sendiri. Untuk memperlancar dan mensukseskan jalannya Haul Habib Ali, panitia kerjasama dengan pihak keamanan Polres Surakarta dan masyarakat sekitar. Untuk masalah kesehatan panitia juga menyediakan posko kesehatan.

Berkaitan dengan itu bahwa perencanaan yang ada di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi telah dengan baik membuat perencanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar tercapai dengan efektif dan efisien telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen.

2. Pengorganisasian

Pada dasarnya mengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertical maupun secara horizontal. Pembagian kerja secara vertical didasarkan atas penetapan

garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertical memudahkan arus komunikasi dalam organisasi, sementara itu, pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja. Asumsinya, dengan membuat setiap tugas pekerja menjadi terinci, makin banyak yang dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas (Terry, dkk, 2001:84).

Pembentukan struktur organisasi secara resmi di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak ada struktur organisasi, akan tetapi setiap ada kegiatan rutinan seperti Haul Habib Ali al-Habsyi juru kunci sekaligus pengelola makam menunjuk langsung anggota keluarga atau orang yg bermukim di makam tersebut yang menjadi panitia dalam kegiatan Haul.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pembebanan satu tugas atau pekerjaan kesatu orang saja. Pengorganisasian pada pengelolaan Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengorganisasian yang telah dilakukan oleh pengelola Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi dengan sistem penunjukan langsung dari pihak ahli waris sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh G.R.

Terry. Menurut Terry (2001:82) pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

3. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan, penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Winardi (2000:13), penggerakkan (*actuating*) merupakan usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

a. Pengarahan

Dalam pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang berperan sebagai pemimpin adalah juru kunci. Proses

penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijalankan oleh juru kunci, ini terlihat ketika juru kunci memantau langsung acara Haul Habib Ali al-Habsyi. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, juru kunci langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

b. Memberikan motivasi

Penggerakan di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dalam bentuk memberikan motivasi ini dilakukan dalam lingkungan intern pengelola makam. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus-pengurus untuk bersemangat dan lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi supaya pengelolaan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pemberian motivasi dari juru kunci ke anggota pengelola ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antara sesama pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerja mereka.

c. Melaksanakan progam kegiatan

Penggerakan dalam rangka melaksanakan progam kegiatan dalam manajemen Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, bisa terlihat dari upaya pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi untuk menindak lanjuti rencana progam kegiatan yang telah ada di makam. Contohnya setelah pengelola makam menunjuk seorang untuk ditugaskan dibagian acara Haul untuk memasang spanduk, spanduk itu langsung dipasang disepanjang jalan. Agar kegiatan Haul Habib Ali al-Habsyi berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan.

Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola. Karena ini dari kegiatan manajemen adalah penggerakan. Tanpa adanya penggerakan semua progam kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

4. Pengawasan

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan, pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. (Manullang, 1988: 173). Dalam pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi sudah menerapkan fungsi manajemen yang keempat ini dengan mengadakan evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan, ini dibahas dalam rapat yang diadakan pihak pengelola.

Tipe pengawasan yang digunakan dalam pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi adalah tipe *feedforward control* dan tipe *concurrent*. Menurut Handoko (2011: 361), pengawasan tipe *feedforward control* (pengawasan pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Sedangkan pengawasan tipe *concurrent* merupakan tipe pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan tipe *feedforward control* pada pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat tahunan. Dengan pengawasan tipe ini pengelola dapat mengetahui tingkat kepuasan peziarah akan pelayanan yang telah diberikan. Tingkat kepuasan peziarah bisa dilihat dari jumlah peziarah yang datang. Dalam sehari sekitar 2 bis sampai 7 bis peziarah biasanya mengunjungi makam, tapi paling membludak ketika acara besar yaitu Haul Habib Ali al-Habsyi bisa sampai ribuan umat manusia (Wawancara Habib Hasan sebagai juru kunci sekaligus imam Masjid ar-Riyadh, 10 Juni 2019)

Sedangkan pengawasan tipe *concurrent* pada pengelolaan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dilakukan dalam bentuk pengawasan langsung dari atas ke bawah. Contohnya ketika ada pengurus yang ditunjuk oleh Habib Hasan untuk mengurus acara Haul Habib Hasan terjun

langsung untuk mengetahui kekurangan yang ada selama proses perbaikan berlangsung.

Tugas pemimpin adalah mengontrol atau melihat sendiri perencanaan yang akan ditentukan. Bilamana Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi sedang mengadakan kegiatan maka pemimpin selalu mengontrol kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan termasuk sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lain. Dengan jalan ini pemimpin dapat memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang jalannya kegiatan. Adapun kegiatan yang tidak dikontrol oleh pemimpin maka beliau menyerahkan kepada bawahan yang telah dipercayai oleh beliau sebagai *badal* (pengganti). Untuk pelaksanaan pengawasan dalam merealisasikan tujuan dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut :

a. Menetapkan Standar

Dalam melaksanakan manajemen wisata religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi pihak pengelola menetapkan standar kualitas pelayanan untuk para peziarah. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan diharapkan pihak pengelola bisa melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah para peziarah sudah mendapatkan kepuasan saat berkunjung atau belum. Karena kepuasan peziarah itu penting bagi kelangsungan wisata religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi.

b. Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi mencakup beberapa aspek, antara lain: pihak pengelola melakukan penilaian dalam hal pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program kerja serta dalam hal pelaksanaan rencana-rencana pengembangan untuk Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Pengawasan dalam hal ini digunakan untuk menilai apakah semua sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan di makam ini dilakukan secara terusmenerus tidak hanya dilakukan jika terjadi kerusakan-kerusakan. Tindakan perbaikan dapat diartikan sebagai tindakan mengawasi segala kegiatan di kompleks makam dengan nyata apabila terjadi penyimpangan agar segera dapat diatasi dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dalam melaksanakan kegiatan langsung diawasi oleh juru kunci, tujuannya agar mencapai hasil yang maksimal. Perbaikan yang dimaksudkan disini adalah perbaikan dalam bentuk fisik maupun pada non-fisik. Perbaikan dalam bentuk fisik misalnya dengan menjaga dan merawat bangunan makam supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari para peziarah misalnya secara sengaja melakukan pengerusakan pada bangunan. Adapun perbaikan non fisik, yaitu dengan cara menjaga keamanan sehingga dapat membuat para peziarah merasa nyaman dalam melakukan aktivitas ziarah.

Selain analisis dari fungsi-fungsi manajemen. Penulis juga akan memberikan uraian mengenai analisis unsur-unsur manajemen dalam pengelolaan wisata religi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi sebagai berikut:

1. Manusia (*Man*)

Unsur paling penting dalam manajemen yaitu manusia. Manusia sebagai orang yang melakukan perencanaan dan melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja. Unsur manusia dalam pengelolaan makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu juru kunci dan orang yg bermukim serta keluarga dari Habib Ali al-Habsyi.

2. Uang (*Money*).

Segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang operasional kegiatan. Uang merupakan alat

tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang bersedar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Habib Hasan bin Anis bin Ali al-Habsyi:

Dalam pengelolaan wisata religi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, uang semua yg dibutuhkan untuk kegiatan berasal dari keluarga. Dari pihak pengelola tidak menyediakan kotak amal dan tidak ada tarif tiket masuk makam.

3. Material

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan-bahan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka pencapaian tujuan. Materi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Pengelolaan wisata religi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, bentuk dari materi yang ada yaitu bangunan makam, lahan, alat kebersihan, musola, toilet, perpustakaan, tempat wudhu, pagar, lampu dan sebagainya.

4. Mesin (*machine*).

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan wisata religi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi mesin yang digunakan yaitu berupa alat-alat kebersihan dan alat-alat bangunan yang digunakan dalam pembangunan di sekitar makam.

5. Metode (*method*).

Untuk pelaksanaan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif-alternatif cara (metode) agar produk bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa. Pengelolaan wisata religi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi menggunakan metode *Al-*

Hikmah, Al-Mau'idza Al-Hasana, dan Al-Mujadalah Bi-al Hiya Ahsan.

6. Pemasaran (*market*).

Bagi kegiatan yang bergerak dibidang wisata, pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi. Pemasaran yang terdapat dalam pengelolaan wisata religi makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yaitu berupa brosur kegiatan Haul Habib Ali al-Habsyi yang dilaksanakan setahun sekali.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo

Setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat mempengaruhi terhadap segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu untuk beradaptasi dan menganalisis terhadap segala perubahan lingkungan yang ada. Perubahan lingkungan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan yayasan. Begitupun dengan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, tentu selama ini memiliki hambatan-hambatan maupun faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan. Metode analisis SWOT adalah metode analisis analisis untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada sebuah organisasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi dengan cara menjelaskan kekuatan dan kelemahan organisasional, peluang dan hambatan lingkungan. Silalahi (2002 : 148) menjelaskan bahwa analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) ditujukan untuk lingkungan internal organisasi, sedangkan analisis peluang (*opportunity*) dan hambatan (*threat*) ditujukan untuk lingkungan luar organisasi.

Adapun faktor-faktor pendukung terdiri dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sedangkan faktor penghambat terdiri atas kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*threat*). Faktor pendukung dan penghambat Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi adalah :

1. Faktor Pendukung

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis. Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi adalah makam keturunan pengarang simtud durar. Faktor yang paling menunjang dalam pengelolaan makam adalah:

- 1) Banyaknya peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi.
- 2) Bangunan makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang karena memiliki ciri khas. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019).
- 3) Akses jalan yang mudah, karena terletak di daerah perkotaan. Sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah yang ingin berziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan. Dengan begitu peziarah tidak malas jika harus datang berziarah lagi ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 22 Mei 2019).
- 4) Dukungan pemerintah daerah setempat dalam mendukung setiap acara Haul Habib Ali al-Habsyi seperti perizinan, dan pengamanan.
- 5) Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-

Habsyi. Ketika suasana nyaman telah tercipta, maka sangat besar kemungkinan peziarah akan datang kembali untuk beziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi.

Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Faktor pendukung ini meliputi kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*). Pada analisis kekuatan sasaran utama pada pokok ini adalah mengenali satu kekuatan yang memberikan suatu organisasi satu keuntungan kompetitif dalam bidangnya (*distinctive competence*). Sumber kekuatan itu berasal dari teknologi, sumber daya manusia, pendekatan manufaktur, kebiasaan manajemen dan kekuatan finansial.

Dalam hal ini makam keturunan Habib Ali al-Habsyi memiliki kekuatan-kekuatan yang menjadikan penentu kelancaran manajemen seperti banyaknya peziarah yang datang ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Peziarah merupakan salah satu penentu kelancaran proses manajemen pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Jika makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi tidak mempunyai kekuatan finansial yang kuat, tentu program kegiatan yang ada di makam tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada.

Selain kekuatan finansial, makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi juga didukung dengan pengelolaan yang baik. Adanya tata manajemen yang baik seperti pengawasan, pembinaan dan evaluasi yang teratur menjadikan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi lebih terdukung untuk menjalankan kegiatan. Pada pembinaan sumber daya manusia juga sering ditekankan bahwa anggota harus senantiasa ikhlas, mawas diri dan tenggang rasa. Semua itu nantinya akan meningkatkan motivasi, koordinasi dan jalinan komunikasi antara anggota satu dengan yang lainnya.

Sedangkan untuk analisis peluang makam keturunan Habib Ali al-Habsyi dapat menjadikan peluang ini sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam acara Haul Habib Ali

al-Habsyi memberikan peluang bagi sejumlah lembaga seperti Biro Travel, Hotel, pedagang, transportasi dll karena ribuan orang mendatangi kota Solo.

Tidak hanya memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkembang lebih maju dan dalam upaya peningkatan pemahaman spiritual keagamaan sehingga diharapkan terbentuk masyarakat yang berdaya dan mandiri.

2. Faktor Penghambat (Kelemahan dan Hambatan)

a. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan dan kegagalan yang membuat organisasi tidak dapat memilih dan mengimplementasikan strategi yang mendukung misinya. Adapun kelemahan-kelemahan:

- 1) Tidak adanya struktur organisasi, jadi ketika ada acara Haul setiap tahunnya pengelola Makam harus menunjuk orang untuk ditugaskan atau bertanggungjawab.
- 2) Tempat ziarah kurang luas, sehingga pada saat ramai pengunjung seperti saat PHBI dan Haul Habib Ali al-Habsyi para pengunjung harus bergantian untuk melakukan ziarah.
- 3) Adanya keterbatasan tempat parkir untuk pemenuhan sarana dan prasarana. (Wawancara Habib Hasan selaku ahli waris, 10 Juni 2019).

b. Hambatan (*threat*)

Hambatan merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan. Adapun hambatan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi adalah :

1. Akses jalan masuk Makam sempit karena berada di kompleks perumahan.

Faktor penghambat adalah hal yang menyebabkan tujuan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Faktor penghambat ini meliputi

kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*threat*). Sasaran utama dalam pokok ini adalah mengenali penghalang dan kelemahan yang menjadikan organisasi terhambat dalam proses pencapaian tujuan. Kelemahan-kelemahan ini bersumber dari lingkungan internal makam. Kelemahan-kelemahan ini nantinya harus dianalisa bagaimana jalan keluar agar kelemahan tersebut dapat diminimalisir. Seperti dengan cara meningkatkan koordinasi dan jalinan komunikasi antar anggota. Selain itu koordinasi antara pihak pengelola sebaiknya pihak ahli waris membuat struktur organisasi agar jika ada kegiatan sudah ada tanggung jawab masing-masing. Selain itu untuk mengatasi hambatan yang lain, maka pihak pengelola sebaiknya menjalin kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan objek wisata seperti Dinas Pariwisata. Agar potensi wisata ziarah di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi berkembang secara optimal.

Sedangkan untuk hambatan-hambatan yang berasal dari lingkungan luar organisasi, Sebaiknya pihak pengelola menyediakan lahan khusus untuk parkir bagi peziarah, agar peziarah tidak parkir sembarangan. Ketika banyak peziarah yang datang dan membludak Sebaiknya diadakan perluasan bangunan Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi agar ketika banyak peziarah yang datang bisa masuk semua ke dalam bangunan makam.

C. Sapta Pesona Wisata Religi

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan/ peziarah berkunjung kesuatu daerah atau wilayah dinegara kita. Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap

lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu:

1. Keamanan dalam makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan merasa terlindungi.
 - a) Tidak adanya penyakit yang menyerang.
 - b) Tidak adanya kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, alat perlengkapan lainnya.
 - c) Tidak adanya gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang, ucapan atau tindakan yang tidak bersahabat.
 - d) Tidak adanya tindakan kekerasan seperti pencopetan, penodongan, penipuan dan lainnya.
2. Ketertiban yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yakni:
 - a) Tertib lalu lintas tertib,
 - b) Bangunan yang tersusun rapi.
 - c) Pelayanan yang baik.
 - d) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.
3. Kebersihan yakni suatu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi, misalnya:
 - a) Lingkungan makam yang bersih
 - b) Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.
 - c) Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi
4. Kesejukan yakni terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik

dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi, untuk itu hendaknya kita semua:

- a. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun pemerintah.
 - b. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, di halaman sekolah dan lain sebagainya.
 - c. Membentuk perkumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
 - d. Menghiasi ruang belajar/ kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
 - e. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.
5. Keindahan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yakni kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.
6. Keramah Tamahan yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yakni sikap dan perilaku masyarakat Solo yang ramah dan

sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi.

7. Kenangan yang ada di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi yakni kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:
 - a) Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat tepat dan ramah.
 - b) Atraksi-atraksi budaya khas Solo yang mempesona.
 - c) Jenis makanan khas daerah Solo yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan higienis.

BAB V

PENUTUP

Setelah di uraikan seluruh rangka isi skripsi pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang manajemen wisata religi pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Gurawan, Pasar Kliwon, Solo. Maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran seperlunya untuk beberapa pihak sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Manajemen wisata religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lain. Manajemen Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi ditangani langsung oleh pihak ahli waris dan dipimpin langsung oleh juru kunci yaitu Habib Hasan bin anis bin alwi bin ali al habsyi.
2. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajemen tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pelaksanaan manajemen pada Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi, faktor pendukungnya pada intinya adalah bangunan makam yang masih asli dari awal pembangunan. Sedangkan faktor penghambatnya pada intinya adalah tidak adanya kerja sama dengan Dinas Pariwisata. Selain itu sarana yang masih kurang, seperti tempat ziarah yang kurang luas. Sehingga hal tersebut dapat menghambat kegiatan pengunjung yang datang.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan objek wisata seperti Dinas Pariwisata. Agar potensi wisata ziarah di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi berkembang secara optimal.
2. Dalam wisata ziarah perlu adanya pemandu wisata. Pemandu wisata adalah orang yang memberi petunjuk informasi secara langsung kepada peziarah yang datang dan juga selalu siap melayani peziarah.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengunjung dalam melakukan ziarah di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi. Sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi makam.
4. Bagi masyarakat maupun peziarah, sebaiknya masyarakat atau peziarah ikut dalam pelestarian obyek wisata Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi agar obyek wisata tersebut bisa menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi.

C. Penutup

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, memberikan perlindungan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi penerang bagi semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Habsyi, Husein Anis. 2010. *Biografi Habib Ali Habsyi Muallif Simtud Durar*, Yogyakarta: Pustaka Zawiyah
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer Aplikasi Teoritis dan Praktis sebagai solusi problematika kekinian*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Arsyad, Ashar. 2002. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1991 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Handoko, T. Hani. 2004. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 2.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Hermawan, Agus.2012. *Komunikasi Pemasaran*. Malang: Penerbit Erlangga.
- Ilmu-Ilmu sosial dan Interdisipliner) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jatmiko, Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Jakarta: Pustaka Utama
- Keating, Charles, J. 1995. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koontz, Harold, and Cyril O. Donnel, *Principles of Management, An Analysis of Managerial Functions*, Second Edition, Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, Ltd, 1984.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogjakarta: Gajah Mada Press.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muhammadiyah Malang Press.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir, Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, M. 2006. *Management Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslih, Hanif.1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Quran dan Al-Hadist*. Semarang: Ar-Ridha.
- Nawawi, Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Podo, Hadi. 2010. *Kamus Pintar Memilih Sinonim Indonesia-Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Mohamad 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Ruslan, Arifin. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Silalahi, Ulber.2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju
- Siswanto, B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Smith, J. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UUI Press.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Suwantoro, Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta, Liberti.
- Turmudzi Tarsisi, 1993, *Mengenal Manajemen Proyek*. Yogyakarta, Libert
- Winardi, 2000. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju

Wawancara

Wawancara dengan Bp. Abdullah Asegaf selaku Keluarga Habib

Wawancara dengan Habib Hasan selaku ahli waris dan pengelola makam

Wawancara Wijang wini selaku peziarah di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

Wawancara Ahmad Fauzi selaku peziarah di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

Wawancara Muhammad Habib selaku peziarah di Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa saja yang mengelola Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
2. Adakah badan Pengelola Makam (BPM) ?
3. Apakah ada kerja sama dari lembaga pariwisata untuk mengelola makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
4. Adakah struktur organisasi dalam pengelolaan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
5. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?
6. Bagaimana pelayanan wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
8. Apa faktor pendukung dalam pengelolaan wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
9. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
10. Bagaimana sistem kerja dalam pengelolaan wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
11. Kegiatan apa saja yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
?Misalkan untuk kegiatan harian, mingguan dan acara tahunan ?
12. Dari mana sumber dana yang digunakan untuk pengelolaan makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
13. Dalam sehari kira-kira berapa orang yang berziarah ? Dan paling membludak ketika hari apa saja ?
14. Bagaimana cara mengatasi ramainya peziarah ?
15. Adakah tarif tiket masuk untuk ke wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?
16. Bagaimana rencana kedepannya untuk manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

17. Apakah makam keturunan Habib Ali al-Habsyi pernah diadakan renovasi ?

18. Bagaimana biografi dari keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

WAWANCARA PEZIARAH

NAMA : Wini Wasundri

ASAL : Magelang

HARI/TANGGAL : 10 Juni 2019

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Karena makam beliau keturunan dari pengarang simtudduror

2. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: Sudah baik

3. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: Maksud dan tujuan saya ziarah adalah untuk mencari keberkahan dari makam orang yang soleh seperti keturunan Habib Ali al-Habsyi dan sekaligus berdoa semoga hajat-hajat saya dikabulkan Allah SWT.

4. Apakah saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Tidak ada hambatan, hanya saja parkirnya yg susah

5. Bagaimana perasaan saudara setelah melakukan ziarah di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Saya lebih bersyukur karena masih diberi umur untuk bisa beribadah kepada Allah.

6. Apakah saudara merasa nyaman selama melakukan ziarah di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: iya saya merasa nyaman

7. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa dan juga di hari-hari besar seperti saat acara Haul?

Jawab: iya, yang saya tunggu waktu acara besarnya Haul Habib Ali al-Habsyi

WAWANCARA PEZIARAH

NAMA : Ahmad Fauzi

ASAL : Palembang

HARI/TANGGAL : 29 Mei 2019

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Melaksanakan sunah Rosulullah untuk ziarah ke makam Waliyullah.

2. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: Bagus, bersih dan nyaman ada perpustakaan juga

3. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: Berdoa dan mencari keberkahan

4. Apakah saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: tidak ada

5. Bagaimana perasaan saudara setelah melakukan ziarah di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Tentram, semua masalah menjadi lebih ringan karena berziarah

6. Apakah saudara merasa nyaman selama melakukan ziarah di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Iya

7. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa dan juga di hari-hari besar seperti saat Haul Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Iya kadang dihari biasa dan pada Haul Habib Ali al-Habsyi sudah saya agendakan untuk datang.

WAWANCARA PEZIARAH

NAMA : Muhammad Habib

ASAL : Boyolali

HARI/TANGGAL : 10 Juni 2019

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Berdoa kepada Allah SWT supaya hajat-hajat kami dikabulkan dengan melalui tuntunan tahlil yang di khususkan kepada para Auliyah'/Wali Allah SWT.

2. Menurut saudara bagaimana pelayanan wisata religi di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: Untuk pengelolaan sudah bagus. Untuk bangunan makan mohon tetap seperti itu, jangan direnovasi seperti yang lain karena seperti itu mempunyai karismatik sendiri nilai-nilai budayanya masih terlihat.

3. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: Untuk mencari berkah

4. Apakah saudara mendapat hambatan ketika ziarah ke Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi ?

Jawab: tidak ada

5. Bagaimana perasaan saudara setelah melakukan ziarah di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Tenang

6. Apakah saudara merasa nyaman selama melakukan ziarah di Makam keturunan Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Iya nyaman nyaman saja

7. Apakah saudara melakukan ziarah di hari biasa dan juga di hari-hari besar seperti saat acara Habib Ali al-Habsyi?

Jawab: Saya melakukan ziarah ketika hari-hari besar

LAMPIRAN



Gambar 1. Papan petunjuk arah makam



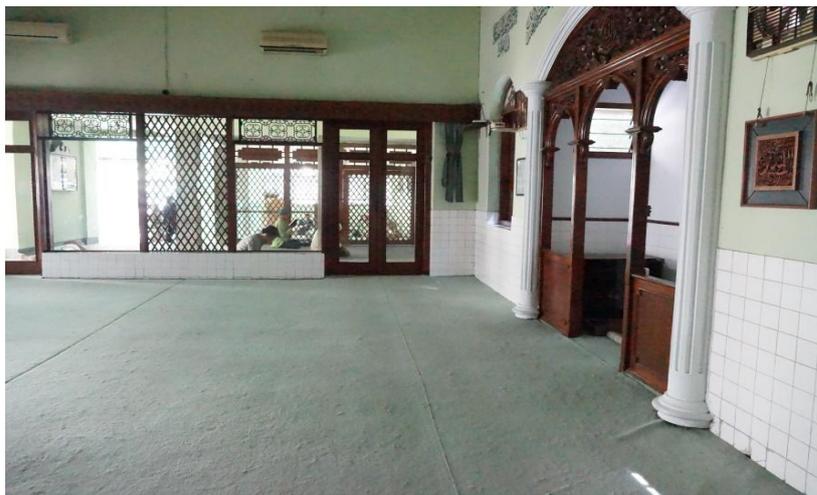
Gambar 2. Gang masuk makam



Gambar 3. Masuk makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi



Gambar 4. Ruang makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi



Gambar 4. Masjid ar-Riyadh



Gambar 5. Perpustakaan Umum Masjid ar-Riyadh



Gambar 6. Tempat wundhu dan toilet



Gambar 7. Wawancara dengan Habib Hasan (selaku ahli waris)



Gambar 8 Wawancara dengan peziarah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esti Rahmahning Latif
Nim : 150103603
Tempat/ Tanggal lahir : Karanganyar, 3 Agustus 1997
Alamat : Dayu RT 02/03, Gondangrejo Karanganyar
Janis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan :

1. TK Dharmawanita lulus tahun 2003
2. SDN DAYU 1 lulus tahun 2009
3. MtsN 1 Karanganyar lulus tahun 2012
4. MAN 1 Surakarta lulus tahun 2015
5. Uin Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan tahun 2015

Demikian riwayat singkat pendidikan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 6 Juli 2019

Penulis

Esti Rahmah L

Nim 1501036073